

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek

1. Profil Kota Jepara

Kabupaten Jepara merupakan kota yang terletak di Pantura Timur yang termasuk provinsi Jawa Tengah, secara geografis berada di 110°9'48,02 sampai 110°58'37,47 bujur timur dan terletak 5°43'20,93 sampai 6°47'25,81 lintang selatan. Kota Jepara memiliki beberapa julukan yaitu kota ukir, bumi Kartini, *the world woodcarving centre*, dan *schenveningen van java*. Secara batas administrasi kota Jepara sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Demak, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan laut Jawa serta sebelah timur berbatasan langsung dengan kabupaten Kudus dan Pati. Kabupaten Jepara termasuk kabupaten atau kota yang cukup luas jika dibandingkan dengan Kudus, kota Jepara memiliki luas wilayah 1.057,10 km² dengan luas wilayah tersebut kabupaten Jepara memiliki 16 kecamatan, 11 kelurahan, 184 desa dan 1.015 RW serta 4.766 RT. Wilayah Kabupaten Jepara memiliki relief yang beraneka ragam, terdiri dari dataran tinggi (di sekitar Gunung Muria dan Gunung Clering), dataran rendah, dan daerah pantai. Kondisi Topografi antara 0 – 1.301 meter diatas permukaan air laut.¹

Penggunaan/pemanfaatan lahan pada umumnya digunakan untuk :

Pemukiman & industri seluas 29.692,264 Ha (29,57%) Lahan sawah seluas 26.581,636 Ha (26,47%) Areal Hutang seluas-luasnya 17.518,164 Ha (17,45%) Tegalan seluas 17.758.324 Ha (17,69%) Padang rumput seluas 8.000 Ha (0,01%) Rawa yang tidak ditanami seluas 21.000 Ha (0,02%) Tambak dan Kolam seluas 1.068.589 Ha (1,06%) Tanah Untuk Tanaman kayu-kayuan seluas 1.295,356 Ha (1,29%), perkebunan Negara seluas 3.942.665 Ha (3,93%), susanya berupa tanah seluas lainnya 2.527.191 Ha (2,52%) Jenis tanah di wilayah Kabupaten Jepara terdapat 5 jenis, yaitu : Andosol Coklat, terdapat di perbukitan bagian utara dan puncak Gunung Muria seluas 3.525.469 Ha (3,15%), regosol, terdapat di bagian utara seluas 2.700,857 Ha (2,69%),

¹ Data Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kab. Jepara. [Http://ppid.jepara.go.id](http://ppid.jepara.go.id)

aluvial. Kota Jepara memiliki berbagai budaya diantaranya ada prasah, tari kridhajati, kearifan lokal seni ukir, tari tenun troso, tradisi baratan, tradisi jembul tulakan dan lain sebagainya. Kota ukir ini memiliki flora khas yakni Durian Petruk sedangkan fauna endemik yaitu Elang Laut Dada Putih. Hari jadi kota Jepara diperingati pada 10 April 1549, saat ini usia kota Jepara 474 tahun. Itu merupakan gambaran umum kota Jepara, secara sejarah berdirinya kota ini sebagai berikut.²

2. Sejarah Kota Jepara

Sebelum adanya kerajaan-kerajaan di tanah Jawa. Di ujung sebelah utara pulau Jawa sudah ada sekelompok penduduk yang diduga orang-orang itu berasal dari daerah Yunnan Selatan yang kala itu melakukan migrasi ke arah selatan. Jepara saat itu masih terpisah oleh selat Juwana. Asal nama Jepara berasal dari kata Ujung Para, Ujung Mara dan Jumpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Menurut buku “Sejarah Baru Dinasti Tang (618-906 M)” mencatat bahwa pada tahun 674 M seorang musafir Tionghoa bernama I-Tsing pernah mengunjungi negeri Holing atau Kaling atau Kalingga yang juga disebut Jawa atau Japa dan diyakini berlokasi di Keling, kawasan timur Jepara. Kini ini, serta dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Ratu Shima yang dikenal sangat tegas. Menurut seorang penulis Portugis bernama Tome Pires dalam bukunya “Suma Oriental”, Jepara baru dikenal pada abad ke-XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan kecil yang baru dihuni oleh 90-100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur dan berada di bawah pemerintahan Demak. Kemudian Aryo Timur mengikuti anak yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba membangun Jepara menjadi kota niaga.³

Pati Unus dikenal sangat gigih melawan penjajah Portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan nusantara. Setelah Pati Unus wafat wafat oleh ipar Faletihan /Fatahillah yang berkuasa (1521-1536). Kemudian pada tahun 1536 oleh penguasa Demak yaitu Sultan Trenggono, Jepara

² Data Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kab. Jepara. [Http://ppid.jepara.go.id](http://ppid.jepara.go.id)

³ Data Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kab. Jepara. [Http://ppid.jepara.go.id](http://ppid.jepara.go.id)

diserahkan kepada anak dan menantunya yaitu Ratu Retno Kencono dan Pangeran Hadirin, suaminya. Namun setelah tewasnya Sultan Trenggono dalam Ekspedisi Militer di Panarukan Jawa Timur pada tahun 1546, timbulnya geger perebutan tahta kerajaan Demak yang berakhir dengan tewasnya Pangeran Hadiri oleh Aryo Penangsang pada tahun 1549. Kematian orang-orang yang dikasihi membuat Ratu Retno Kencono sangat kecewa dan meninggalkan kehidupan istana untuk bertapa di bukit Danaraja. Setelah terbunuhnya Aryo Penangsang oleh Sutowijoyo, Ratu Retno Kencono bersedia turun dari pertapaan dan dilantik menjadi penguasa Jepara dengan gelar Nimas Ratu Kalinyamat. Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1549-1579), Jepara berkembang pesat menjadi Bandar Niaga Utama di Pulau Jawa, yang melayani ekspor impor. Disamping itu juga menjadi Pangkalan Angkatan Laut yang telah dirintis sejak masa Kerajaan Demak.⁴

Sebutan sebagai seorang penguasa Jepara yang gemah ripah loh jinawi karena keberadaan Jepara kala itu sebagai Bandar Niaga yang ramai, Ratu Kalinyamat dikenal memiliki jiwa patriotisme anti penjajahan. Hal ini dibuktikan dengan pengiriman armada perangnya ke Malaka guna menggempur Portugis pada tahun 1551 dan tahun 1574. Tidak berlebihan jika orang Portugis saat itu menyebut sang Ratu sebagai Rainha De Jepara Senora De Rica, yang artinya Raja Jepara seorang wanita yang sangat berkuasa dan kaya raya. Serangan sang Ratu yang gagah berani ini melibatkan hamper 40 buah kapal yang berisikan lebih kurang 5.000 orang prajurit. Namun serangan ini gagal, ketika prajurit Kalinyamat ini melakukan serangan darat dalam upaya mengepung benteng pertahanan Portugis di Malaka, tentara Portugis dengan persenjataan lengkap berhasil mematahkan kepungan tentara Kalinyamat. Namun semangat Patriotisme sang Ratu tidak pernah luntur dan gentar menghadapi penjajah bangsa Portugis, yang pada abad ke-16 itu sedang berada di puncak kejayaan dan diakui sebagai bangsa pembuat keputusan di dunia.⁵

⁴ Data Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kab. Jepara.
[Http://ppid.jepara.go.id](http://ppid.jepara.go.id)

⁵ Data Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kab. Jepara.
[Http://ppid.jepara.go.id](http://ppid.jepara.go.id)

Dua puluh empat tahun kemudian atau tepatnya Oktober 1574, sang Ratu Kalinyamat mengirimkan armada militernya yang lebih besar di Malaka. Ekspedisi militer kedua ini melibatkan 300 buah kapal diantaranya 80 buah kapal jung besar berawak 15.000 orang prajurit pilihan. Pengiriman armada militer kedua ini di pimpin oleh panglima terpenting dalam kerajaan yang disebut orang Portugis sebagai “QUILIMO”. Walaupun akhirnya perang kedua ini yang berlangsung berbulan-bulan tentara Kalinyamat juga tidak berhasil mengusir Portugis dari Malaka, namun telah membuat Portugis takut dan jera berhadapan dengan Raja Jepara ini, terbukti dengan bebasnya Pulau Jawa dari Penjajahan Portugis pada abad ke-16 itu.⁶

Peninggalan sejarah dari perang besar antara Jepara dan Portugis, sampai sekarang masih terdapat di kuburan Malaka yang disebut sebagai Makam Tentara Jawa. Selain itu tokoh Ratu Kalinyamat ini juga sangat berjasa dalam membudayakan seni ukir yang sekarang ini menjadi andalan utama ekonomi Jepara yaitu perpaduan seni ukir Majapahit dengan seni ukir Patih Badarduwung yang berasal dari Negeri Cina. Menurut catatan sejarah Ratu Kalinyamat wafat pada tahun 1579 dan dimakamkan di desa Mantingan Jepara, di sebelah makam suaminya Pangeran Hadiri. Mengacu pada semua aspek positif yang telah dibuktikan oleh Ratu Kalinyamat sehingga Jepara menjadi negeri yang makmur, kuat dan mashur maka penetapan Hari Jadi Jepara yang mengambil waktu beliau dinobatkan sebagai penguasa Jepara atau yang bertepatan dengan tanggal 10 April 1549 ini telah ditandai dengan Candra Sengkala Trus Karya Tataning Bumi atau terus bekerja keras membangun daerah.⁷

3. Sejarah Seni Ukir Jepara

Untuk sejarah seni ukir Jepara bermula pada masa zaman kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Raja Brawijaya , ada seorang pelukis dan pengukir yang masyur bernama Prabangkara atau sering juga disebut Joko Sungging, pada waktu itu Raja Brawijaya mempunyai keinginan untuk melukis istrinya sebagai bentuk cintanya. Untuk memenuhi keinginan

⁶ Data Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kab. Jepara. [Http://ppid.jepara.go.id](http://ppid.jepara.go.id)

⁷ Data Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kab. Jepara. [Http://ppid.jepara.go.id](http://ppid.jepara.go.id)

tersebut raja kemudian memanggil Prabangkara akan tetapi dalam tugas melukis ini Prabangkara harus melukis sang istri raja dalam keadaan tanpa busana, tetapi Prabangkara tidak boleh melihat istri raja dalam keadaan tanpa busana tersebut, dengan kata lain Prabangkara harus melukis melalui imajinasi yang dia miliki.⁸ Prabangkara menerima tugas tersebut dan menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan dengan lukisan yang sempurna. Akan tetapi pada saat lukisan tersebut selesai tiba-tiba ada seekor cicak yang mengeluarkan kotoran dan mengenai lukisan istri raja sehingga pada lukisan itu muncul bercak seperti tahi lalat. Raja gembira mendengar lukisan istrinya telah selesai, raja memeriksa lukisan dengan teliti dan menemukan tahi lalat tersebut persis letak tahi lalat istrinya, kemudian raja murka karena menggira Prabangkara telah melihat istrinya tanpa busana. Raja cemburu dan menghukum Prabangkara dengan mengikatnya dengan layang-layang dan diterbangkan. Layang-layang tersebut terbang hingga belakang gunung di Jepara dan jatuh di Jepara, belakang gunung tersebut saat ini disebut desa Mulyoharjo. Kemudian Prabangkara mengajarkan ilmu seni ukir pada warga Jepara. Warga ini kemudian melayani kebutuhan seni ukir kerajaan pada masa kerajaan Ratu Kalinyamat.⁹

Masa pemerintahan ratu ini seni ukir berkembang pesat, dalam kerajaan sang ratu memiliki menteri yang pandai mengukir, yang bernama Sungging Badarduwung dari Campa. Ratu juga membangun Masjid Mantingan dan Makam Jirat (makam untuk suaminya) dan Sungging tersebut diminta untuk memperindah bangunan masjid tersebut dengan ukiran. Ukiran ini bisa disaksikan secara langsung di masjid Mantingan dan Makam Sultan Hadlirin.¹⁰ Dengan pembangunan ini yang memfasilitasi kebutuhan seni ukir kerajaan yaitu warga dari belakang gunung tersebut. Kelompok pengukir belakang gunung ini kemudian mengembangkan bakat keseluruhan warga dan muncul lah satu citra yaitu sebutan " Kota Ukir ". Namun

⁸ Data wawancara ketua asosiasi pengukir Jepara, Subandi, 16 Desember 2022. Transkrip

⁹ Data wawancara ketua asosiasi pengukir Jepara, Subandi, 16 Desember 2022. Transkrip

¹⁰ Oktanium Martin. *Sejarah Meubel Ukir Jepara*. Jurnal Humaniora vol 4. Hal 260-262

setelah Ratu Kalinyamat meninggal perkembangan seni ukir mengalami kemunduran. Kemudian seni ukir kembali berkembang dimasa Raden Ajeng Kartini, kota ukir menjadi idiom tanah kelahiran Kartini bahkan belum ada kota atau daerah yang sepadan dengan kerajinan ukir Jepara. Akan tetapi perkembangan seni ukir tidak mudah, mengalami pasang surut. Sejak zaman kejayaan kerajaan Hindu di Jawa, Jepara dikenal menjadi pelabuhan utara pantai Jawa dan berfungsi sebagai pintu gerbang masuknya komunikasi antara kerajaan Jawa dengan Cina dan India. Demikian juga pada masa kerajaan Islam pertama di Demak, Jepara menjadi pelabuhan utara, sebagai pusat perdagangan dan pangkalan armada perang. Pada masa kerajaan Islam ini Jepara menjadi daerah pengabdian Sunan Kalijaga dalam mengembangkan berbagai macam seni termasuk seni ukir.¹¹

Raden Ajeng Kartini mengembangkan seni ukir Jepara dengan latarbelakang kondisi perekonomian masyarakat khususnya pengrajin ukir yang terlilit kemiskinan, kemudian R. A. Kartini memanggil kelompok pengukir belakang gunung yang dipimpin oleh, Singowiryo agar mereka bersama-sama membuat meja kecil, peti jahitan, figura, tempat rokok, tempat perhiasan dan souvenir lainnya. Barang-barang ini kemudian dijual R. A. Kartini ke Semarang dan Batavia (Jakarta sekarang) sehingga diketahui bahwa masyarakat Jepara pandai mengukir. Semakin hari semakin meningkat pesanan dan barang yang diproduksi bertambah variasi dari kursi makan, kursi pengantin, tempat tidur, penyekat ruangan dan lain sebagainya. Selain itu R. A. Kartini juga memperkenalkan seni ukir pada sahabatnya di Belanda dengan memberikan souvenir.

¹²Sehingga berkembang lah seni ukir Jepara, seluruh penjualan yang telah dikurangi biaya produksi, ongkos pengiriman hasilnya diserahkan secara utuh kepada para pengrajin. Perkembangan yang dirintis R. A. Kartini ini kemudian memunculkan ide kaum pribumi untuk mendirikan sekolah yang dapat menunjang perkembangan seni ukir dimasa depan, tepat pada tanggal 1 Juli 1929 berdirilah sekolah pertukangan

¹¹ Oktanius Martin. *Sejarah Meubel Ukir Jepara*. Jurnal Humaniora vol 4. Hal 260-262

¹² Oktanius Martin. *Sejarah Meubel Ukir Jepara*. Jurnal Humaniora vol 4. Hal 260-262

dengan jurusan mebel dan ukir dengan nama " *Openbare Ambachtsschool* " yang kemudian menjadi sekolah teknik negeri dan kemudian menjadi sekolah menengah industri kerajinan negeri.¹³

4. Profil Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga

Dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten Jepara terletak di Jl. Ratu Kalinyamat no. 1 Demaan Jepara 59411, dengan telepon (0291) 59238, fax. (0291) 593347, beralamat email info@disdikpora-Jepara.org.¹⁴

a. Visi Dan Misi

VISI :

"Mewujudkan Jepara Madani Yang Berkarakter, Maju Dan Berdaya Saing"

MISI :

- 1) Memperkuat Potensi Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Religius dan Berbudaya.
- 2) Pendayagunaan Sumberdaya Alam yang Seimbang untuk Kesejahteraan Masyarakat.
- 3) Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Progresif dan Mandiri.
- 4) Mewujudkan Pemerataan Pembangunan yang Berkeadilan.
- 5) Meningkatkan Tata kelola Pemerintahan yang baik (*good governance*) dan Pelayanan Publik yang Profesional.¹⁵

b. Tujuan

1) Program PAUD

- a) Memberikan akses bagi anak usia dini untuk mendapatkan pelayanan pendidikan TK dan PAUD non formal dan atau informal.
- b) Peningkatan sarana dan prasarana PAUD.

¹³ Oktanius Martin. *Sejarah Meubel Ukir Jepara*. Jurnal Humaniora vol 4. Hal 260-262

¹⁴ Data Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://disdikpora.jepara.go.id/&ved=2ahUKEwi4-uHuvJOAAxWowjgGHX96BAsQFnoECCcQAQ&usq=AOvVaw3MMFb7O22USkdNF2LS8fHT>.

¹⁵ Data Dokumentasi Profil Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara, 16 Maret 2023.

- c) Peningkatan kompetensi Guru TK dan Tenaga Pendidik PAUD Non formal.
 - d) Tercapainya prestasi akademik , non akademik peserta didik maupun pendidik PAUD.¹⁶
- 2) Program Wajar Dikdas 9 Tahun**
- a) Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar.
 - b) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dasar.
 - c) Memberikan kemudahan bagi penduduk usia wajib belajar pendidikan 9 tahun, untuk mendapatkan layanan pendidikan.
 - d) Peningkatan kompetensi guru SD, SMP.
 - e) Tercapainya prestasi maupun guru akademik maupun non akademik.
 - f) Pemberdayaan guru SD , SMP.¹⁷
- 3) Pendidikan Menengah**
- a) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan SMA/SMK.
 - b) Memberikan kemudahan bagi penduduk usia 15-17 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan menengah.
 - c) Peningkatan kompetensi, kualifikasi dan kesejahteraan guru SMA/SMK.
 - d) Tercapainya prestasi maupun guru akademik maupun non akademik.
 - e) Pemberdayaan pengawas SMA/SMK.¹⁸
- 4) Program Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**
- a) Peningkatan kualifikasi pendidik.
 - b) Peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional melalui sertifikasi.
 - c) Pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan di unit satuan pendidikan.¹⁹

¹⁶ Data Dokumentasi Profil Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara, 16 Maret 2023.

¹⁷ Data Dokumentasi Profil Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara, 16 Maret 2023.

¹⁸ Data Dokumentasi Profil Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara, 16 Maret 2023.

5) Program Pemuda Dan Olahraga

- a) Tercapainya prestasi olahraga dan seni pada tingkat provinsi maupun internasional.²⁰

6) Struktur Organisasi

Kepala Dinas : Ali Hidayat, S. Pd.,M.M

Kasubag Perencanaan : Istikomah, S. E.,M.M

Kasubag Keuangan : Rudy Perdana, ST.S. E.,M.M

Kasubag Umum Dan Kepegawaian : Wahyudi Wigit Wibowo, S. Kon.,M.M

Kabid Pemuda Dan Olahraga : Haryanto, S.lp.,M.Acc

a) Kasi Olahraga : Wahyu Hidayat, S. Pd.,SD

b) Kasi Pemuda : Rony Adianto, S. E., M.M

Kabid PTK : Susanto, S.sos.,M.M

a) Analisis Kepegawaian Muda : Aries Nurwiyantoko, S. SN., M.M

b) Analisis Kepegawaian Muda : Adi Hananto, S. Kom.,M.M

Kabid SD : Edi Utoyo, S.Pd., M. Pd

a) Widayaprada Ahli Muda : Nurul Afifah, S. Pd., M. Pd

b) Kasi Sarana Dan Prasarana SD : Drs. Dwi Janto

Kabid SMP : Ahmad Nurrofik, S. Pd., M. Pd

a) Widayaprada Ahli Muda : Wuriyanto, S. Pd., M.M

b) Sarana Dan Prasarana: Adi Setiawan, S. Pd., M.M

Kabid PAUD Dan PNF : Utim Shohijatsih, S. Pd., M.M

a) Kasi PAUD : Sriyati, S. Pd., M.M

b) Kasi PNF : Ahmad Husni Mubarak, S. PSI., M.Acc²¹

5. SMP NEGERI 1 TAHUNAN

a. Profil Sekolah

¹⁹ Data Dokumentasi Profil Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara, 16 Maret 2023.

²⁰ Data Dokumentasi Profil Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara, 16 Maret 2023.

²¹ Data Dokumentasi Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Jepara. 16 Maret 2023.

SMP NEGERI 1 TAHUNAN adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tahunan, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP NEGERI 1 TAHUNAN berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP NEGERI 1 TAHUNAN beralamat di Desa Tahunan RT. 04 RW. 07, Tahunan, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah, dengan kode pos 59451. Menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP NEGERI 1 TAHUNAN berasal dari PLN.

Pembelajaran di SMP NEGERI 1 TAHUNAN dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP NEGERI 1 TAHUNAN memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016.9m/. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 8 & 9 sementara kelas 7 menggunakan kurikulum MBKM.²²

b. Visi - Misi

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah
Ruang Pimpinan	1
R. Tu	1
R. Waka	3
R. Kelas	27
R. Osis	1
R. Serbaguna	2
Gudang	3
Kantin	5
Mushola	1
Gor	1
WC	5
Perpustakaan	1
R. Keterampilan	2
R. BK	1

6. SMP Islam Nurul Huda Sukodono

a. Profil Sekolah

²² Data Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Tahunan, 05 Januari 2023.

1) Visi SMP Islam Nurul Huda Sukodono

Visi SMP Islam Nurul Huda Sukodono: "UNGGUL DALAM BERIBADAH, BERAKHLAKUL KARIMAH, TERAMPIL DAN BERPRESTASI"

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya generasi yang hafal dan fasih terhadap bacaan Al-quran
- b) Terwujudnya generasi yang tertib dalam menjalankan sholat wajib dan shalat sunah
- c) Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dan berbudaya untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur
- d) Terciptanya generasi yang Terampil dalam mengoperasikan IT (Informatika Teknologi)
- e) Terwujudnya prestasi akademik di tingkat kabupaten 6. terwujudnya prestasi non akademik di tingkat kabupaten.²³

b. Misi SMP Islam Nurul Huda Sukodono

1) Misi SMP Islam Nurul Huda Sukodono

- a) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan dalam menghafal Al-quran
- b) Menerapkan budaya tertib dalam shalat berjamaah di lingkungan sekolah, yakni shalat sunah (dhuha) dan shalat wajib (dzuhur).
- c) Menerapkan budaya tata krama dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur dalam berfikir dan bertindak. Pembiasaan yang dilakukan sekolah diantaranya SS (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun)
- d) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis dengan IT pada setiap mata pelajaran 5. melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan unggul dalam prestasi di bidang akademik maupun non akademik.²⁴

²³ Data Dokumentasi Profil SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

²⁴ Data Dokumentasi Profil SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

Tujuan SMP Islam Nurul Huda Sukodono Tujuan SMP Islam Nurul Huda Sukodono:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang mampu untuk menghafal Al-quran.
- 2) Meningkatkan kegiatan shalat berjamaah (dhuha dan dzuhur) setiap hari di sekolah
- 3) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga sekolah.
- 4) menghasilkan lulusan yang mahir dalam bidang teknologi dan informatika khususnya komputer dan internet juara dalam lomba mata pelajaran di tingkat kabupaten
- 5) menciptakan prestasi 6. mencipatakn prestasi uara dalam bidang seni dan olahraga di tingkat kabupaten.²⁵

c. Struktur Organisasi SMP Islam Nurul Huda

Kepala Sekolah	: Taufikul Mujid, S. Pd
Waka kurikulum	: M. Virgo Prasetyo
Waka Kesiswaan	: Syariful Abror, S. Pd
Waka Humas	: Ahmad Jafar, S. Pd
Waka Sarpras	: Setiawan Al Sofyan, S. Pd
Koordinator TU	: Ismail Yusuf, S. Kom ²⁶

d. Sasaran SMP Islam Nurul Huda Sukodono

- 1) Setiap semester, peserta didik mampu untuk menghafal minimal 1 juz
- 2) Seluruh warga sekolah mengikuti kegiatan shalat berjamaah setiap hari di sekolah
- 3) Seluruh warga sekolah menerapkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun).
- 4) tersedianya fasilitas komputer dan LCD proyektor di setiap ruang kelas
- 5) mendapatkan minimal 2 kejuaraan dalam 1 tahun ajaran.²⁷

e. Profil 8 Standar Naional Pendidikan SMP Islam Nurul Huda Sukodono

²⁵ Data Dokumentasi Profil SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

²⁶ Data Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

²⁷ Data Dokumentasi Profil SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

Standar Nasional Pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Indonesia. Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian Pendidikan. Pengertian masing-masing standar tersebut adalah:²⁸

- 1) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.
- 2) Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Standar proses adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga ke pendidikan adalah kriteria pendidikan orajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta Pendidikan dalam jabatan
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional Perke dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan Pendidikan pada tingkat satuan

²⁸ Data Dokumentasi Profil SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

Pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan

- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan Pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian Pendidikan adalah standar nasional Pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Kondisi riil yang terjadi di SMP Islam Nurul Huda Sukodono diantaranya:

- 1) Kurikulum Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013. Selama 3 tahun pelaksanaan K13 di SMP Islam Nurul Huda Sukodono dapat diambil kesimpulan :²⁹
 - a) Beban belajar siswa pada tahun 2021/2022 sudah memenuhi ketentuan yaitu 38 jam perminggu ditambah dengan materi muatan local 2 jam perminggu. Di samping itu Teknologi Informatika dan Komputer dan kegiatan Bimbingan Konseling yang dijadwalkan dalam daftar pelajaran tidak dihitung sebagai jam efektif seperti mata pelajaran lainnya karena bersifat pendampingan dan layanan individual.
 - b) Sebagian guru sudah merancang penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur sesuai aturan yaitu 50% jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.
 - c) Kalender Pendidikan disusun dengan memperhatikan surat keputusan Bersama tentang pedoman cuti Bersama, kalender Pendidikan yang disusun oleh Dinas Pendidikan, Surat Edaran Bupati dan kalender Pendidikan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara.
- 2) Perkembangan Lulusan SMP Islam Nurul Huda Sukodono belum meluluskan siswa karena masih 2 angkatan kelas.
- 3) Proses Belajar Mengajar

²⁹ Data Dokumentasi Kurikulum SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

Dalam menyusun rencana pembelajaran sebagian besar guru SMP Islam Nurul Huda sudah berpedoman pada pan Duan penyusunan silabus dan panduan penyusunan RPP yang disusun oleh BSNP.

4) Pendidik dan Tenaga Pendidik

SMP Islam Nurul Huda Sukodono memiliki 15 personne yang terdiri dari :

- a) Jumlah guru 15
- b) Staff Tata Usaha 1
- c) Penjaga Sekolah 1

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Islam Nurul Huda Sukodono³⁰

Ruang	Jumlah
R. Kepsek	1
R. TU	1
R. Waka	3
R. BK	1
R. OSIS	1
R. Sebaguna	1
Kantin	3
Mushola	1
WC	4

7. SMP NEGERI 1 Batealit

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Batealit terletak di Jl. Mindahan Gondang Batealit Jepara, SMP Negeri 1 Batealit ini berdiri tahun 1983 tepatnya pada 07 September 1983 dengan SK pendirian 0472/C/1983. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum mandiri berubah atau separuh menerapkan kurikulum tiga belas dan separuh kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka diterapkan dikelas 7 dan jenjang lainnya menggunakan kurikulum tiga belas. Akreditasi SMP Negeri 1 Batealit ini berakreditasi A dengan nomor sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017. SMP Negeri 1 Batealit ini biasa disebut dengan SPENSABA, di SMP ini memiliki 21 rombongan belajar, untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan visi dan misi ada sekitar 15 ekstrakurikuler yaitu pramuka, pasus, rebana, voli, karate,

³⁰ Data Sarana dan Prasarana SMP Islam Nurul Huda Sukodono, 30 Maret 2023.

sepakbola, futsal, seni musik, komputer, tenis meja, renang, baca tulis al-qur'an, dan seni ukir.³¹

b. Visi Dan Misi

Visi

"Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dan berwawasan kebangsaan yang luhur "

Misi

- 1) Mengembangkan kecerdasan spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agama sesuai kepercayaan yang dianut.
- 2) Menanamkan sikap dan toleransi terhadap pemeluk agama.
- 3) Membiasakan sikap jujur, disiplin, bertanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri.
- 4) Menumbuhkembangkan etika moral dan jiwa sosial kebangsaan yang tinggi.
- 5) Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pelayanan pembelajaran, bimbingan belajar, melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
- 6) Mengembangkan dan memberdayakan potensi pendidikan dan tenaga kependidikan melalui pelatihan.
- 7) Mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.
- 8) Menumbuhkembangkan budaya cinta lingkungan.
- 9) Membangun jejaring atau kerjasama antar sekolah, orang tua dan masyarakat.

c. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Idda Fitrianti, S. Pd
Waka Akademik	: Muh Arif Rohman, S. Pd
1) Kaus Kurikulum	: Muh Arif Rohman, S. Pd
2) Kaus Kesiswaan	: Aan Sunja, S. Pd
Waka Non Akademik	: Hadi Santoso, S. Pd., M. Pd
1) Kaus Humas	: Hadi Santoso, S. Pd., M. Pd
2) Kaus Sarana dan prasarana	: Patmono, S. Pd
3) Kesra dan kekeluargaan	: Binarwati M, S. Pd
Pengelola Pendidikan	: Tri Wahyuni
Bendahara Pengeluaran	: Agus Cahyono, S. Pd
Bendahara BOS	: Istiqomah, S. Pd

³¹ Data Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Batealit, 07 Januari 2023.

Kepala Perpustakaan	: Nur Wahjudi, S. Pd
Kepala Laboratorium	: Agus Cahyono, S. Pd
Wali Kelas 7A	: Yusvian, S. Pd
Wali Kelas 7B	: Masroatul A, S. Pd
Wali Kelas 7C	: Siti Uswatun H, S. Pd
Wali Kelas 7D	: Nur Wahjudi, S. Pd
Wali Kelas 7E	: Amin Nurin, S. Pd
Wali Kelas 7F	: Andrik Priyanto, S. Pd
Wali Kelas 8A	: Lutfiyah U, S. Pd
Wali Kelas 8B	: Nurul Mustokhoharoh, S. Pd
Wali Kelas 8C	: Sholikul Arif, S. Pd
Wali Kelas 8D	: Anindya Atiko, S. Pd
Wali Kelas 8E	: Hadi Saputro, M. Pd
Wali Kelas 8F	: M. Kasdono, S.H.I
Wali Kelas 9A	: Budi Eko, M. Pd
Wali Kelas 9B	: Binarwati M, S. Pd
Wali Kelas 9C	: Rina Hastati, S. Pd
Wali Kelas 9D	: Riswanti Pujianti, S. Pd
Wali Kelas 9E	: Patmono, S. Pd
Wali Kelas 9F	: Nur Aini, S. Pd ³²

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP NEGERI 1 Batealit

Ruang	Jumlah
Ruang Kepala sekolah	1
Ruang TU	1
Ruang Kelas	21
Ruang Laboratorium	1
Ruang OSIS	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Pasmus	1
Gudang	2
Mushola	1
Ruang Waka	3
Ruang BK	1
Kantin	3

³² Data Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Batealit, 07 Januari 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang pertama di dinas pendidikan, pemuda dan olahraga kabupaten Jepara, yang kedua di sekolah menengah pertama Kabupaten Jepara yaitu di SMP N 1 Tahunan, SMP Islam Nurul Huda dan SMP N 1 Batealit. Berdasarkan hal tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data dengan metode analisis deskriptif, berikut deskripsi data yang diperoleh penulis dilapangan diantaranya sebagai berikut

1. Peran pemerintah Jepara dan upaya yang ditempuh dalam menjaga kearifan lokal seni ukir.

a. Pemahaman Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Terkait peran pemerintah Jepara dan upaya yang ditempuh dalam menjaga kearifan lokal seni ukir.

Pemerintah kabupaten Jepara memiliki perhatian khusus pada budaya daerah atau kearifan lokal terlebih pada seni ukir, karena seni ukir adalah maskot dan menjadi slogan Jepara bahkan dikacah dunia, pemerintah telah menempuh beberapa hal dalam upaya menjaga dan melestarikan kearifan lokal seni ukir diantaranya , menginstruksikan kepada satuan pendidikan melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga untuk menyusun kurikulum seni ukir, agar tetap masuk pada pembelajaran disetiap sekolah. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan mampu memperkenalkan seni ukir Jepara pada generasi muda, agar dengan mengenal maka akan tumbuh rasa kecintaan yang kemudian memunculkan, rasa untuk memperelajari menjaga, dan mewariskan seni ukir ini pada generasi-generasi selanjutnya. Sehingga seni ukir akan tetap lestari dan dikagumi secara lokal maupun internasional. Mengingat bahwa hidup di era globalisasi yang tidak menutup kemungkinan budaya daerah bisa terkikis oleh pesatnya industri, industri ini menjadi tantangan bagi perkembangan seni ukir. Industri yang berkembang di Jepara beragam tetapi yang paling pesat, yaitu industri pasar karya atau industri garmen dengan gaji UMR dan menjanjikan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Untuk memperoleh pendapatan seratus ribu saja dalam mengukir atau memahat itu sudah berat hal ini karena, kerumitan motif sehingga banyak yang lebih memilih gaji yang menjanjikan di pabrik. Pemerintah

menginstruksikan hal ini sebagai bentuk alternatif atas kekhawatiran yang ada. Hal ini berdasarkan penuturan dari responden yang diwawancarai oleh peneliti dengan dinas pendidikan pemuda dan olahraga yaitu kepala bidang SMP bapak Ahmad Nurrofik sebagai berikut :

"Kami sendiri orang Jepara itu merasa khawatir, khawatirnya kenapa karena salah satu faktor yaitu industri. Kalau saya lihat dari sisi industri yang berkembang, itu masyarakat mba melihat dari sisi gaji saja lebih menjanjikan karena UMR. Sedangkan seni ukir satu hari dapat seratus ribu saja itu sudah sangat berat mba. Ke khawatiran kami itu jika orang Jepara semua larinya kesana, terus yang mewarisi ngukir itu akan hilang. Karena kecenderungan ke pabrik, nah atas pertimbangan-pertimbangan itu dinas pendidikan bertanggungjawab untuk melestarikan seni ukir, khususnya sesuai bidang kami di SMP. Dan dari kurikulum nasional itu kan tidak mencantumkan kearifan lokal. Dan waktu pak bupati pak Andi (Dian Kristiandi) sudah dipahami ke khawatiran ini. Kemudian dinas mengambil sikap untuk seni ukir masuk di ekstrakurikuler, karena tidak bisa masuk di intra . Jadi dari dinas mewajibkan ekstrakurikuler ada 3 yang pertama itu baca dan hafal al-qur'an (BHQ), seni ukir dan pramuka".³³

"Untuk bhq sudah menerbitkan buku yang dianggarkan tahun 2022 dan sudah terbagi disemua sekolah. Yang kedua seni ukir , dari dinas bekerjasama dengan koordinator pengawas SMP, perwakilan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) seni rupa salah satunya ada pak Subagiyo. Kemudian menyusun buku panduan ukir. Hanya saja belum mencukupi untuk semua sekolah, karena buku panduan ukir itu banyak gambar, sehingga yang dulu di bhq dana segitu cukup diseni ukir tidak cukup. Sehingga diterbitkan sesuai dana yang ada. Dan ini sudah dibagikan ke

³³ Data wawancara 14 Maret 2023, Kabid SMP Disdikpora Ahmad Nurrofik, M. Pd

sekolah-sekolah. Dan yang pramuka ini baru kami rencanakan agar dalam penelitiannya ada pakem yang sama, nah kembali ke ukir itu upaya-upaya pemerintah melalui dinas pendidikan mencoba tetap mempertahankan seni ukir karena ukir itu maskot Jepara. Dan tidak cukup melalui dinas pendidikan, kegiatan-kegiatan di pemerintahan Jepara itu ada kegiatan khusus untuk seni ukir, melalui media sosial meliputi pengukir Jepara, dan ternyata banyak wanita-wanita yang jadi pengrajin seni ukir mbak, selain itu upayanya dengan penggunaan batik Jepara bagi pengawas pemerintahan, akan tetapi sementara kami dari dinas ya baru itu mbak, melalui kebijakan ekstrakurikuler, terus buku panduan, walaupun buku panduan ini baru dibagikan 50% per sekolah. Dan dalam penerapannya tidak blok mbak, jadi memang wajib dari kelas 7 sampai 9, ekstra wajib ini dilaporkan pada wali murid melalui nilai rapor".

³⁴

Berdasarkan wawancara tersebut maka secara keseluruhan peran yang ditempuh pemerintah Jepara direncanakan dengan sistematis, mulai dari menghimpun aspirasi masyarakat terkait ke khawatiran akan terkikisnya kearifan lokal seni ukir, kemudian kekhawatiran ini dipahami dan ditempuh solusi yaitu menginstruksikan kepada dinas pendidikan, pemuda dan olahraga agar menyusun kurikulum seni ukir. Kematangan dari perencanaan tersebut terlihat dari proses dinas pendidikan pemuda dan olahraga dengan bekerjasama dengan koordinator pengawas sekolah ditingkat SMP dan MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran pada mata pelajaran seni rupa. Kerjasama ini menghasilkan tindakan untuk menyusun buku panduan pembelajaran seni ukir. Buku ini juga dianggarkan oleh dinas pendidikan untuk menunjang pembelajaran seni ukir, buku tersebut telah dibagikan kepada setiap sekolah, meskipun pembagiannya belum maksimal 100% hal ini karena anggaran dari dinas belum

³⁴ Data wawancara 14 Maret 2023, Kabid SMP Disdikpora Ahmad Nurrofik, M. Pd

mencukupi untuk pembiayaan secara keseluruhan mengingat buku panduan seni ukir bervariasi gambar sehingga biayanya tinggi. Melalui penerapan kebijakan pembelajaran seni ukir ini masuk di ekstrakurikuler wajib setidaknya dapat meminimalisir akan terkikisnya kearifan lokal seni ukir akibat pesatnya industrialisasi di Jepara. Penerapan kebijakan ini juga dikontrol atau diawasi dan dievaluasi berjalan tidaknya di setiap sekolah oleh pengawas SMP.

Jika deskripsi tersebut berdasarkan penggalan data dengan kepala bidangnya, selain dengan kepala bidang peneliti juga menggali referensi data dengan penyusun kurikulum seni ukir. Karena dalam memberlakukan suatu kebijakan tentu saja membutuhkan perencanaan kebijakan dan ini menjadi tupoksi (tugas pokok dan fungsi) dari kurikulum dan penjamin mutu dinas pendidikan pemuda dan olahraga. Yang namanya kebijakan sudah tentu harus melalui manajemen kebijakan dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Berikut deskripsi data penuturan bapak Wuriyanto selaku bidang kurikulum dan penjamin mutu :

"Di setiap SMP wajib melaksanakan muatan wajib seni ukir , karena menjadi muatan wajib maka secara keseluruhan harus melaksanakan, cuma permasalahannya kan gini yang muncul, pertama kurikulumnya bagaimana, buku pegangannya bagaimana, kaitannya dengan tenaga pengajarnya kan gitu. Seni ukir menjadi muatan wajib, Jepara sebagai kota ukir oleh karena itu, kami sebagai dinas pendidikan kaitannya dengan kurikulum mengantisipasi ee tindak lanjut bersama pengawas sekolah selaku *supervisor*, kita kumpulkan MGMP itu karena memang kekurangan tenaga profesional. Nah diantaranya ya mbak, itu yang memiliki *basic* (keahlian) tentang ukir, yaitu teman-teman guru prakarya. Untuk kurikulum sudah terbentuk kompetensi dasar dan kompetensi inti, kita tindaklanjuti dengan membentuk tim dan menyusun buku pegangan, kita anggarkan dari dinas mulai tahun 2022. Hanya saja karena keterbatasan anggaran jadi dibuat dua kali, yang pertama di tahun 2022 kemudian tahun ini juga ada pengadaan buku seni ukir. Dan anggarannya

kurang lebih seratus tujuh puluh jutaan mbak, kalau tahun ini tepatnya Rp. 165. 887. 500 apal mbak, *moco marai* mbak. Nah buku ini menjadi pegangan untuk pembelajaran seni ukir dan kita juga mengupayakan ketika pembelajaran sudah dilaksanakan, kita akan melakukan uji petik ditingkat kabupaten melalui lomba seni ukir, ya walaupun secara sistematis dalam pembelajaran guru sudah melakukan *assessment* , hanya itu kan secara internal. Nah supaya memotivasi kami merencanakan lomba praktek seni ukir. "³⁵

"Nah kaitannya kekurangan tenaga pendidik seni ukir, *njenengan* tidak ada salahnya bisa langsung ditanyakan di bidang PTK (Pendidik dan tenaga kependidikan) karena disini hanya tentang kurikulumnya, ruangnya itu gedung belakang itu, mbak *njenengan* kalau mau lebih paham tentang kebijakan ini juga bisa menghubungi pengawas SMP ruangnya, dipojok lantai dua itu, supaya data mbak Susi lebih lengkap. Nah selain dari aspek pendidikan upaya yang dilakukan pemerintah itu melalui perbup Jepara no 10 tahun 2014 yaitu mengatur tentang apa, tentang pemberian ornamen ukir pada gedung dan bangunan milik pemerintah daerah, ini sebagai salah satu upayanya juga sehingga semua kantor-kantor pemerintah ada ornamen ukir Jepara." ³⁶

"Terkait kurikulum seni ukir niki kiyambak e dalam penerapannya itu *fleksibilitas* bisa diterapkan, disesuaikan pada kondisi kurikulum sekolah. Sementara ini kan SMP-SMP menerapkan kurikulum merdeka, dan kebanyakan dilaksanakan dikelas 7, dalam kurikulum ini pemerintah tidak memaksa untuk menerapkan kurikulum merdeka itu, pemerintah memberikan pilihan, pilihannya

³⁵ Data wawancara 13 Maret 2023, Disdikpora bidang kurikulum SMP yaitu Wuriyanto , M. Pd.

³⁶ Data wawancara 13 Maret 2023, Disdikpora bidang kurikulum SMP yaitu Wuriyanto, M. Pd.

bagaimana pak ? boleh menerapkan secara mandiri mbak, adapun pilihannya ada kurikulum merdeka mandiri belajar (sekolah masih menerapkan kurikulum tiga belas), yang kedua mandiri berubah artinya dia separo itu kurtilas dan separone kurikulum merdeka. Yang ketiga mandiri berbagi (Dia sudah sepenuh menerapkan kurikulum merdeka). Nah di Jepara secara umum menggunakan mandiri berubah, tetapi untuk sekolah penggerak harus sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka. Untuk sekolah penggerak ini 7 SD, 2 TK dan 4 SMP. Kembali ke seni ukir, seni ukir itu fleksibel sekali bisa masuk di kurikulum merdeka maupun kurikulum tiga belas."³⁷

"Terkait indikator penyusunan kurikulum seni ukir nggih anak memiliki keterampilan, sehingga anak akan tahu, jadi yang pertama dikenalkan, karena di Jepara ini ada 99 SMP diantaranya 30 negeri dan 69 swasta, tidak semua wilayah mengenal ukir, karena apa di Jepara sentra pengrajin ukir ini tidak disemua kecamatan. Bisa saja kecamatan yang tidak ada seni ukir tidak mengenal seni ukir, sehingga kita kenalkan mereka melalui pembelajaran ekstrakurikuler seni ukir, setelah mereka kenal harapannya mereka memiliki satu kecintaan, satu kemampuan dan kompetensi. Sehingga harapannya kurikulum merdeka itu kan bermuara pada upaya kita mewujudkan profil pemuda pancasila nggih. Yang pertama beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, yang kedua bernalar kritis, yang ketiga berkebinean global, keempat mandiri, lima kreatif dan yang terakhir gotong-royong. Untuk mewujudkan itu jelas melalui pembelajaran masing-masing, seni ukir juga diantaranya memunculkan itu mbak apalagi seni ukir itu ada nilai karakter kreatif yang sejalan dengan kurikulum merdeka, utamanya kreatifitas pada

³⁷Data wawancara 13 Maret 2023, Disdikpora bidang kurikulum SMP yaitu Wuriyanto, M. Pd.

relung-relung ketika praktik seni ukir, ketika dia mengerjakan ada aspek kemandirian. Sehingga memunculkan kecintaan yang pada akhirnya ada keinginan untuk mewariskan, sehingga seni ukir tidak mengalami kepunahan, kan ada pepatah tak kenal maka tak sayang, lha hafal gitu kok, maka itu kita kenalkan mekaten mbak Susi. "³⁸

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis memahami bahwa upaya yang ditempuh pemerintah melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga dengan menerapkan muatan lokal seni ukir masuk pada pembelajaran ekstrakurikuler wajib, akan tetapi tidak ada kebijakan yang sempurna, karena semuanya memerlukan evaluasi. Dalam penerapan ini harus melihat bagaimana kurikulum, buku panduan dan kondisi sekolah masing-masing. Kurikulum seni ukir memiliki sifat fleksibel bisa masuk disetiap kurikulum sekolah tergantung sekolah menerapkan kurikulum yang mana. Melalui cara mengumpulkan pengawas sekolah bidang SMP dan guru MGMP maka dapat bersinergi dalam mensukseskan program ekstrakurikuler wajib seni ukir. Selain penerapan kebijakan pemerintah melalui dinas menganggarkan sebanyak seratus enam puluh juta delapan ratus delapan puluh tujuh lima ratus rupiah untuk penyusunan buku panduan pembelajaran, maka dari hal ini dapat dilihat bahwa pemerintah tidak main-main dalam menjalankan kebijakan tersebut. Selain kebijakan mulok wajib seni ukir, pemerintah melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga juga mengadakan asesmen atau penilaian dan mengadakan perlombaan sebagai bentuk motivasi dan apresiasi agar generasi muda lebih semangat dan giat dalam belajar seni ukir, tidak cukup dengan itu pemerintah mengeluarkan peraturan bupati nomor 10 tahun 2014 agar setiap gedung dan bangunan milik pemerintah agar ada ornamen seni ukir, termasuk juga wajib mengenakan seragam batik dengan motif seni ukir Jepara.

Namun setiap kebijakan tentu membutuhkan evaluasi, dengan berjalannya kebijakan ternyata muncul beberapa

³⁸ Data wawancara 13 Maret 2023, Disdikpora bidang kurikulum SMP yaitu Wuriyanto, M. Pd.

masalah diantaranya dalam penerapan kebijakan pembelajaran ekstrakurikuler wajib seni ukir ada masalah terkait kekurangan tenaga pendidik di bidang seni ukir, karena tidak semua orang bisa mengajarkan seni ukir. Hal ini menjadi permasalahan pokok yang menyebabkan beberapa sekolah belum maksimal dalam menjalankan ekstrakurikuler seni ukir. Mengenai permasalahan yang muncul ini peneliti kemudian menggali data pada pengawas sekolah SMP terkait peran yang ditempuh menyikapi kebijakan penerapan ekstrakurikuler wajib seni ukir. Karena yang seharusnya terjadi adalah seluruh sekolah di kabupaten Jepara menerapkan instruksi kebijakan tersebut namun kenyataannya justru sebaliknya, oleh karena itu peneliti kemudian melakukan penggalian data kepada pengawas sekolah bidang SMP yang mengetahui secara rinci kondisi sekolah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Drs. Riyanto, MM, M.Pd. i :

"Peran pengawas SMP mengenai seni ukir ya mbak, pengawas kami sebagai tangan panjang dari dinas pendidikan ini, satu kami mengamankan perda no 1 tahun 2018 pasal 26, ekstrakurikuler SMP wajib keterampilan ukir untuk SD tidak wajib. Kata wajib secara hukum kalau tidak dilakukan mendapatkan sanksi, kemudian perda ini ditindaklanjuti oleh dinas dengan edaran - edaran. Yang ketiga dinas membantu memfasilitasi dengan menerbitkan buku ukir, diberikan ke sekolah secara gratis dan juga saya ikut menyusun buku tersebut. Tugas dari dinas khususnya pengawas SMP kami memonitor, ke empat keterampilan ukir ini harus masuk di KOSP / KTSP, secara berkala pengawas mengadakan monitoring, karena wajib dirapot harus ada nilai. Berkaitan dengan sekolah yang belum melaksanakan, kami menggali kendalanya apa dan mendorong. Dan yang terdeteksi kendalanya adalah SDM mbak, padahal SDM seni ukir tidak harus dari guru, boleh dari profesional ukir. Tetapi sulit didapatkan di Jepara ini, karena seni ukir disekolah dianggap sudah kadaluwarsa, lha SDM ini apalagi dengan adanya pabrik, ukir ini peminatnya turun ditambah lagi alatnya sudah dipertimbangkan, dulu kan sudah

ada bantuan dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga, memberikan bantuan meja , alat natah atau ukir , sudah dibelikan mesin bobok, tapi setelah mata pelajaran keterampilan ukir tidak diterapkan dulu itu kan masuk di pelajaran mbak, alat -alat itu dianggap tidak berguna dan ada sebagian sekolah yang menjual dengan ditimbangan. Untuk buku ini belum sempurna nanti kami akan merancang yang terbaru lagi berdasarkan hasil evaluasi dan untuk monitoring itu dilakukan minimal 3 kali dalam sebulan ".³⁹

Menurut Bapak Drs. Riyanto, MM.,M.Pd. i. Bahwa sekolah yang belum menerapkan pembelajaran seni ukir melalui ekstrakurikuler wajib ini mendapat sanksi dari dinas, peran pengawas ini sebagai tangan panjang dinas pendidikan pemuda dan olahraga untuk memonitoring pelaksanaan kebijakan tersebut. Karena kata wajib berarti hukumnya harus, dan harus dilaporkan pada wali murid dinilai rapot, adapun monitoring dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu bulan, jika merujuk dari penuturan tersebut bagi sekolah yang belum menerapkan akan ditegur dan di dorong agar segera melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib ini. Sekolah yang belum melaksanakan kebijakan ini terkendala oleh beberapa hal diantaranya SDM (Sumber Daya Manusia) atau tenaga pendidik seni ukir yang belum ada, dan ada sebagian sekolah yang sudah menjual alat dan mesin yang mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler, padahal alat ini dulu sudah mendapat bantuan dari pemerintah daerah. Berkaitan dengan guru seharusnya tidak wajib guru seni ukir boleh dari masyarakat yang profesional di bidang seni ukir. Karena dinas sudah menyusun buku yang bisa digunakan sebagai acuan pembelajaran ekstrakurikuler wajib seni ukir tersebut.

Mengenai permasalahan belum adanya tenaga pendidik seni ukir, penulis telah melakukan penelitian ke bidang pendidik dan tenaga kependidikan dinas pendidikan

³⁹ Data wawancara tanggal 20 Maret 2023 pukul 07. 15 dengan pengawas SMP Drs. Riyanto, MM., M.Pd. i

pemuda dan olahraga yaitu menggali data wawancara dengan kepala bidang ptk sebagai berikut :

"Di Jepara ini seni ukir menjadi mulok wajib yang di instruksikan oleh dinas pendidikan pemuda dan olahraga sebagai tangan panjang pemerintah, mengenai kendala kekurangan bahkan belum ada tenaga pendidik seni ukir ini juga menjadi kendala kami di ptk mbak Susi, yang pertama tidak ada perguruan tinggi yang mengeluarkan seorang sarjana seni ukir betul ? Sedangkan pengangkatan guru wajib, lulusan sarjana S1, nah kalau untuk memenuhi kebutuhan itu ya seadanya, dalam arti orang yang bisa mengukir itu kan juga biasanya bukan dari perguruan tinggi tapi hasil belajar dimasyarakat. Nah orang-orang ini lah yang kami perbolehkan untuk direkrut sekolah untuk mengajar seni ukir, karena dari Jepara ini di Unisnu hanya mengeluarkan sarjana teknik mebel dan kayu bukan dari sarjana pendidikan jadi tidak bisa memenuhi syarat formasi, sehingga terjadi kelangkaan tenaga pendidik seni ukir. Akan tetapi untuk tenaga yang direkrut sekolah tadi tetap bisa mendapatkan gaji dari dana bantuan operasional sekolah sama halnya dengan pelatih pramuka, pasus atau ekstrakurikuler lainnya. Kenapa kok belum ada karena seni ukir masuk kedalam kearifan lokal yang pemerintah tidak mengatur formasi tersebut sama seperti halnya bahasa Sunda, bahasa Batak itu kan tidak ada pengangkatan karena bahasa daerah. Gini mbak yang muatannya nasional saja kemarin saya membuka formasi guru agama Katolik itu tidak ada yang memenuhi syarat karena apa, ya karena tidak ada perguruan tinggi yang mengeluarkan sarjana guru Katolik, selama ini pelajaran agama Katolik hanya mengandalkan arahan pastur yang menunjuk seseorang untuk mengajar. Menanggapi tentang bintek , memang bina pengetahuan dan teknologi ini tugas kami mbak tetapi, pada kenyataannya kami kesulitan mencari narasumber karena rata-rata

masyarakat pandai mengukir itu hasil belajar turun-temurun."⁴⁰

Menurut pemahaman kepala bidang ptk tersebut maka kekurangan tenaga pendidik seni ukir ini memang menjadi tanggungjawab bidang pendidik dan tenaga kependidikan akan tetapi kendala ini sulit didapatkan solusinya karena memang di Jepara belum ada perguruan tinggi yang mengeluarkan seorang sarjana S1 bidang seni ukir, sehingga jika dibuka formasi tidak ada satu orangpun yang memenuhi syarat, yang bisa ditempuh ptk (pendidik dan tenaga kependidikan) hanya memberikan ruang kepada sekolah untuk mengangkat tenaga profesional seni ukir dan menganggarkan gaji mereka melalui dana bantuan operasional sekolah.

b. Peran yang ditempuh pemerintah dalam menjaga kearifan lokal menurut guru seni ukir di SMP N 1 Tahunan , SMP Islam Nurul Huda dan SMP N 1 Batealit.

Pemerintah sebagai pemegang dan perencana kebijakan menetapkan melalui dinas pendidikan untuk menerapkan kembali pembelajaran seni ukir yang sempat tergeser karena perubahan kurikulum. Yang di kurikulum baru seni ukir digeser oleh pelajaran prakarya, sehingga seni ukir dialihkan untuk masuk ekstrakurikuler wajib disetiap sekolah. Sesuai penuturan guru seni ukir yaitu bapak Suradi, S. Pd yang peneliti wawancarai :

"Pembelajaran seni ukir di Kabupaten Jepara ini di instruksikan oleh pemerintah sejak lama sebagai bentuk *nguri-uri budaya* (melestarikan budaya) akan tetapi hanya diterapkan di beberapa sekolah, hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu penerapan seni ukir ke dalam pembelajaran juga masih menjadi perdebatan belum ada konkret yang jelas , hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya jumlah guru profesional ukir dan minat belajar seni ukir yang menurun.

⁴⁰ Data wawancara kepala bidang pendidik dan tenaga kependidikan Disdikpora, 20 Maret 2023, 08.15 wib

Ada lima sekolah yang menerapkan pembelajaran seni ukir meskipun sebagian besar belum menerapkan instruksi dari dinas pendidikan . Adapun sekolah-sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Tahunan SMP Negeri 1 Batealit SMP Negeri 5 Jepara, SMP Negeri 1 Welahan dan SMP Islam Nurul Huda Sukodono. Pemerintah baru-baru ini, menggalak kan kembali pembelajaran ukir yang sempat hilang, bukan hilang bergeser ke prakarya karena perubahan kurikulum itu. Kalau di SMP ini mulai tahun ajaran 2021/2022 itu sudah mewajibkan seni ukir, karena memang seni ukir juga ciri khas sekolah kami".⁴¹

Berdasarkan penuturan tersebut bahwa seni ukir dialihkan menjadi ekstrakurikuler, namun kebijakan ini tergantung sekolah masing-masing dalam menerapkan instruksi dinas. Hal ini karena pada kenyataannya hanya ada lima sekolah yang menerapkan pembelajaran seni ukir, dengan kata lain dari pihak pemerintah belum ada konkret yang jelas dalam menerapkan kebijakan. Jika pemerintah memang tegas dan memiliki konkret serta bersungguh-sungguh dalam menjaga kearifan lokal maka akan mengupayakan berbagai jalan tempuh agar kearifan lokal ukir tetap terjaga salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Selain itu jika dilihat dari alasan mengapa hanya beberapa yang menerapkan pembelajaran seni ukir, hal ini karena jumlah guru yang berlatar belakang seni ukir sangat minim sehingga kebanyakan sekolah kesulitan mencari tenaga pendidik yang kompeten. Karena seni ukir sendiri bukan sebuah keahlian tetapi juga membutuhkan teori mengukir baik dari sejarahnya, filosofi motif, dan lain sebagainya dan yang terjadi dimasyarakat itu, banyak yang berprofesi menjadi *tukang natah* (Bekerja memahat) akan tetapi mereka tidak mau mempelajari teori-teori memahat karena bagi masyarakat lebih suka praktik. Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu sebab minimnya tenaga perofesional seni ukir, di dunia pendidikan belajar itu melalui beberapa tahap yang pertama memahi teori baru di

⁴¹ Data wawancara pada 05 Januari 2023, Suradi

praktik kan. Keresahan ini juga dialami beberapa sekolah salah satunya disampaikan oleh Bapak Subandi yang mengampu seni ukir di SMP Islam Nurul Huda sebagai berikut ;

"Ya kalau untuk penerapan pembelajaran seni ukir itu berdasarkan instruksi dinas pendidikan, yang kemudian saya juga menjadi penyusun kurikulum seni ukir, satu ya harapannya bisa menjaga kearifan lokal yang mulai pudar karena banyak industri yang mengancam budaya ukir ya khususnya garmen itu, yang kedua ya agar generasi muda dibina agar belajar budaya aslinya melalui pembelajaran seni ukir tadi. Tapi melihat instruksi ini yang hanya di laksanakan oleh beberapa sekolah, menurut saya si mba, melihat banyak sekolah tidak menerapkan pembelajaran ini karena, kesulitan mencari guru atau apa istilahnya tenaga pendidik yang memang kompetensinya seni ukir, selain itu pemahaman tiap sekolah itu beda-beda mba ada yang mengatakan seni ukir masuk di pembelajaran ada yang di ekstrakurikuler ini masih simpang siur, dan masalah tenaga pendidik menjadi hal utama. Ya kalau pemerintah serius dalam menjaga ukir kenapa tidak turun ke masyarakat mencari orang-orang yang ingin belajar ukir dan di *bintek* (bina pengetahuan dan teknologi) kemudian orang-orang tersebut ditetapkan menjadi pendidik di setiap sekolah, tidak hanya itu bisa diberi penghargaan kepada yang bersedia tadi. Agar apa, agar muncul rasa kebanggaan dan dihargai ditengah masyarakat. Seperti di Malaysia itu tahun 2010 itu dubes atau duta besarnya turun ke masyarakat mengajari ukir lho mba, masa kita yang punya indegrafi ukir begini-begini saja. Yang saya takutkan , ya khawatir lah bisa-bisa seni ukir ini diakui atau istilahnya diklaim ya sama orang-orang luar Jepara, apalagi Malaysia itu potensial karena mereka dari semua dari pemerintah, dari akademisinya peduli

budaya bahkan mereka punya buku besar pakem ukir yang kita sendiri belum punya "⁴²

Berdasarkan keterangan Bapak Subandi tersebut bahwa peran atau upaya yang ditempuh pemerintah sejauh ini untuk melestarikan seni ukir sebagai kearifan lokal Jepara yaitu melalui pendidikan dengan acuan dari instruksi dinas pendidikan pemuda dan olahraga agar setiap sekolah wajib melaksanakan ekstrakurikuler seni ukir, agar kearifan lokal ini tidak pudar atau terkikis oleh berkembangnya industri di Jepara. Karena secara indegrafi seni ukir hanya bisa dipelajari di Jepara. Jika melihat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan kebijakan ini maka seharusnya pemerintah melakukan pembinaan kepada masyarakat agar muncul tenaga profesional ukir sehingga dalam pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dengan maksimal, agar kebutuhan tenaga pendidik tercukupi dan harapan dari pelaksanaan kebijakan ini juga tercapai.

Upaya menjaga kearifan lokal seni ukir yang ditempuh pemerintah sejauh ini yang paling mudah penerapannya yaitu melalui sekolah, pemerintah menginstruksikan agar seni ukir sebagai budaya luhur Jepara dilestarikan melalui pembelajaran, pada mata pelajaran seni dan prakarya. Karena melihat perkembangan industrialisasi yang pesat dan mengancam budaya lokal. Jika tidak melalui pendidikan maka siapa yang akan meneruskan keahlian mengukir dan generasi muda adalah harapan bangsa, dengan slogan Jepara kota ukir. Maka ini menjadi kewajiban kita bersama untuk menjaga kearifan lokal khususnya pemerintah selaku yang memegang kekuasaan. Hal ini sinkron dengan hasil wawancara dengan guru seni ukir SMP N 1 Batealit yaitu bapak Sholikul Arif, S. PD sebagai berikut :

"Kalau upaya yang ditempuh pemerintah, ya setahu saya sejauh ini melalui instruksi dari dinas pendidikan untuk setiap sekolah melaksanakan kembali pembelajaran seni ukir, kenapa ko diterapkan karena itu sudah menjadi kewajiban

⁴² Data wawancara dengan Bapak Subandi Guru sekaligus kita asosiasi mengukir Jepara.

pemerintah untuk menjaga dan memajukan serta melestarikan budaya yang menjadi potensi daerah. Untuk di SMP N 1 Batealit itu mulai menerapkan pada tahun kemarin dari mulai kelas 7 sampai 9 untuk waktunya bergantian 1 minggu sekali, karena gurunya cuma satu dan kalau belajar mengukir itu kan ya memang agak lama progresnya apalagi kalau mengampu satu kelas yang siswanya 35 . Penerapan pembelajaran seni ukir ini penting ditengah gencatan perkembangan industri di Jepara yang mengakibatkan kemunduran meubel Jepara khususnya bidang ukir. Dengan pembelajaran ini setidaknya kita mengimplementasikan jargon Jepara kota ukir, supaya anak-anak itu kenal, *ojo sampek wong jowo ra jawani, wong Jepara ko ora kenal ukir* (jangan sampai orang jawa tapi tidak mencerminkan jawanya, orang Jepara jangan sampai tidak kenal ukir)".⁴³

Menurut pemahaman Bapak Sholikul Arif, S. Pd. Bahwa SMP tersebut melaksanakan pembelajaran seni ukir berdasarkan instruksi pemerintah agar melestarikan seni ukir melalui pembelajaran tersebut, mengapa harus dilestarikan karena pemerintah memiliki kewajiban menjaga serta memajukan budaya yang menjadi potensi daerah, penerapan kebijakan ini penting untuk meminimalisir kemerosotan minat belajar seni ukir ditengah perkembangan industri di Jepara. Jangan sampai orang Jepara tidak tahu budaya aslinya, jangan sampai kehilangan jatidirinya. Jika kehilangan jatidiri maka sama halnya kehilangan ciri khas yang membedakan dengan daerah lain.

2. Implementasi pembelajaran Seni ukir di SMP

Teknik pengimplementasian pembelajaran seni ukir di setiap sekolah tentu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap materi. Terkait bagaimana proses penerapan dalam pembelajaran , secara umum siswa akan diberikan pengantar

⁴³ Data wawancara dengan guru seni ukir SMP N 1 BATEALIT

untuk membangkitkan rasa ingin tahu terkait pembelajaran seni ukir. Pengantarnya berupa cerita sejarah ukir yang dikemas semenarik mungkin oleh guru, karena dari memahami sejarah ukir Jepara maka akan mengerti filosofi yang mendalam dari setiap motif, bagaimana orang-orang terdahulu memasukkan makna kehidupan kedalam pahatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni ukir dari SMP N 1 Tahunan yaitu bapak Suradi, S. Pd, beliau juga menyatakan bahwa implementasi pembelajaran seni ukir ini pertama melalui model menceritakan sejarah sebagaimana penuturan berikut :

"Untuk model penerapan atau implementasi pembelajarannya kami sendiri pertama kali yang memang utama itu ee diceritakan sejarah seni ukir Jepara, karena jujur mbak tidak semua orang warga Jepara itu tahu seluk-beluk bagaimana ukir ini muncul dan berkembang di Jepara, padahal sejarahnya itu menarik sekali untuk dipelajari. Akan tetapi cara penyampaian guru juga penting, maksudnya gini ya mbak menarik tidaknya cara guru mengemas sejarah seni ukir, juga mempengaruhi minat siswa. Selain itu siswa akan ditunjuk kan jenis motif ukir, pengenalan alat ukir atau tatah serta jumlah tatah atau pahat itu ada berapa kan banyak to, ingat ndak mbak sampean ada apa penguku, penyilat, dan lain-lainnya . Itu pun fungsinya berbeda, selain itu siswa akan dikenalkan bagaimana penggunaannya. Filosofi dalam motif ukir itu luar biasa mbak, untuk pembelajaran ekstrakurikuler kami melaksanakan 1 minggu sekali itu untuk praktiknya, jadi modelnya itu saya selaku pembina akan masuk ke kelas setelah pulang sekolah itu dituntaskan dulu secara teorinya, misal 3 kali pertemuan sudah selesai baru melanjutkan praktik menggambar motif, kalau menggambar itu cukup 1 kali pertemuan dan lanjut praktik memahat pola dengan pak bandi selaku pembina lapangan yang lebih paham tentang teknik ngukir, dan disini itu tidak semua kelas wajib ,yang wajib ekstrakurikuler ukir hanya kelas 9 untuk kelas 7 & 8 ekstrakurikuler wajibnya pramuka ".⁴⁴

⁴⁴ Suradi, data wawancara guru seni ukir, 07 Januari 2023

Menurut Bapak Suradi, S. Pd. Bahwa model penerapan pembelajaran ekstrakurikuler wajib seni ukir di SMP N 1 Tahunan yaitu yang pertama dikenalkan terlebih dahulu sejarah seni ukir Jepara, karena jika tidak mengenal bagaimana asal muasalnya maka bagaimana mau cinta pada budaya, hal ini karena dalam belajar seni ukir itu ada banyak filosofi yang terkandung didalam motif seni ukir. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler wajib seni ukir dilaksanakan satu minggu sekali dengan catatan harus menuntaskan terlebih dahulu teori-teori seni ukir yang diajarkan secara langsung oleh pembina internal seni ukir baru setelah selesai semua teorinya akan dilanjutkan praktik dengan pembina lapangan dan ekstrakurikuler ini tidak semua jenjang wajib, seni ukir wajib di ikuti oleh kelas 9 dan akan dilaporkan nilainya dirapot, untuk kelas 7 & 8 wajib ekstrakurikuler pramuka.

Penerapan atau implementasi pembelajaran seni ukir untuk sekolah menengah pertama yaitu dengan dibekali terlebih dahulu teori memahat, baik itu motif, pengenalan dan cara penggunaan alat baru diajarkan cara menggambar motif dan kemudian praktik. Hal ini sebagaimana penuturan guru seni ukir SMP Islam Nurul Huda yaitu bapak Subandi.

"Untuk pembelajaran ya, itu mba pertama nggih tentu saja anak-anak diajarkan dan dibekali teori. Baik itu teori pengenalan ukir dari mulai sejarahnya, teori pengenalan dan cara penggunaan alat, teknik menggambar motif lalu praktik mengukir. Karena mengukir itu kan butuh ilmu lebih. Praktik pun itu anu mbak harus pelan-pelan progresnya dari praktik gambar dulu, nanti pertemuan berikutnya kita coba ngambar atau ngemali dimedia (diatas kayu) setelah itu anak saya ajarkan teknik memegang pahat atau kita menyebut e tatah, nah baru setelah itu praktik *natah* (memahat atau mengukir) Setelah itu anak-anak saya ajarkan *mbobok* (melubangi motif seni ukir Yang sudah jadi dengan mesin) nek disini mbak itu kan masuk mata pelajaran jadi saya 2 jam pelajaran disetiap kelas jadi 1 minggu ya 6 jam karena dari kelas 7-9, kalau di SMP Tahunan itu kan ekstrakurikuler disini karena masuk yayasan pondok pesantren itu kalau pulang sekolah ada diniyah akhirnya dimasukkan di mata pelajaran, bedanya kalau disekolah lain praktiknya kan ada ruang khusus untuk praktik kalau disini di teras kelas, jadi misal Kamis minggu depan

praktik anak-anak saya suruh bawa baju ganti, soalnya natah itu kan kotor nanti seragamnya kan reget, nanti saya bawakan alat-alat terus mereka yang punya kayu bawa gitu mbak ".⁴⁵

Menurut Bapak Subandi menjelaskan bahwa pembelajaran seni ukir harus dimulai dari pembekalan secara teori baik itu teori dari sejarah, pengenalan alat baru kemudian praktik, tujuan dari diberikannya teori-teori tersebut agar anak paham betul jenis motif, jenis alat cara menggunakannya dengan benar, karena kalau cara memegang alat pahatnya salah nanti hal dari pahalannya tidak maksimal atau bahkan rusak kayu atau mediana. Dan yang membedakan dari sekolah lain pembelajaran di SMP Islam Nurul Huda ini, seni ukir masuk mata pelajaran jadi setiap hari Kamis selama dua jam anak-anak belajar seni ukir dan seni ukir diajarkan disemua jenjang baik kelas 7,8 maupun 9. Untuk praktik anak-anak akan diminta membawa kayu bagi yang punya, guru akan menyediakan alat dan mereka melakukan praktik diteras kelas masing-masing.

Setiap sekolah pasti punya cara dalam ment implementasikan seni ukir, sedangkan implementasi pembelajaran seni ukir di SMP N 1 Batealit yang pertama tentu saja siswa diberikan pengetahuan dasar dalam mengukir atau memahat. Karena pembelajaran apapun harus didasari dengan teori baru kemudian dapat dipraktik kan. Hampir sama implementasi pembelajarannya semua anak diajarkan pola, jenis motif, alat-alat ukir, nanti akan pertama akan menggambar pola dulu dibuku gambar,baru nanti belajar bertahap ke memahami berbagai jenis motif ukir antar daerah. Implementasi ini ses uai dengan data wawancara dengan bapak Sholikul Arif, S. Pd sebagai berikut :

"Untuk cara implementasi ya mbak, dimana pun pasti hampir sama yang pertama ya anak diajarkan teorinya dulu, dari pola mengukir, jenis motif ukir, alat. Karena kan ngga mungkin langsung praktik kalau menggambar pola belum bisa, belum kenal alat n'ya bagaimana cara menggunakannya. Kalau asal dipakai alat bisa cepet rusak dan hasil praktik tidak maksimal estetika dalam mengukir juga belum bisa dimunculkan kalau tanpa belajar teorinya, kalau disini itu pembelajarannya

⁴⁵ Data wawancara dengan guru seni ukir SMP Islam Nurul Huda

bergantian jadi misal 2 minggu sekali misal minggu pertama dikelas 7 ada seni ukir nanti di minggu ke 3 kelas 7 baru ada lagi melanjutkan materi sebelumnya begitu seterusnya ".⁴⁶

Menurut Bapak Sholikul Arif, S. Pd. Bahwa implementasi pembelajaran seni ukir di SMP N 1 Batealit dilaksanakan selama dua minggu sekali disetiap jenjang, untuk pembelajaran siswa-siswi akan dijelaskan teori-teorinya terlebih dahulu, baik dari pengenalan pola mengukir, motif, alat karena bagaimana mungkin mau praktik jika tidak tahu teorinya sama. Kalau tidak tahu cara penggunaan nanti siswa akan setahunya dan bisa menyebabkan rusaknya alat. Di SMP ini pembelajaran seni ukir dilaksanakan secara bergantian karena guru yang mengampu hanya satu dan kalau praktik itu membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih.

Itulah berbagai cara implementasi pembelajaran seni ukir dari tiga sekolah yang menjadi obyek penelitian, dan setiap sekolah memiliki teknik penerapan pembelajaran yang hampir sama yaitu dijelaskan secara teori tentang seni ukir mulai dari sejarah, jenis motif, jenis alat dan cara penggunaannya akan tetapi hasil pencapaian belajarnya berbeda hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya waktu pembelajaran, cara guru menyampaikan dan bimbingan siswa, minat dan bakat siswa serta bagaimana cara sekolah dalam memotivasi siswa-siswi untuk belajar seni ukir.

3. Pembelajaran seni ukir berimplikasi pada karakter ulet, sabar dan kreatif siswa

Berkaitan dengan terinternalisasi tidaknya nilai karakter ulet, sabar dan kreatif pada siswa ini tergantung pada kondisi siswa karena jika pada sekolah yang mewajibkan pembelajaran seni ukir untuk masuk di ekstrakurikuler wajib sebagai syarat kenaikan kelas, maka sebagian siswa ada yang belajar karena sukarela ada pula yang terpaksa untuk memenuhi ketentuan sekolah. Namun dengan berjalannya waktu siswa yang awalnya terpaksa akan menjadi terbiasa, dan kebiasaan ini akan menginternalisasi karakter yang ada. Salam proses memahat. Hal ini sesuai dengan wawancara penelitian dengan guru SMP N 1 Tahunan berikut :

⁴⁶ Data wawancara dengan guru seni ukir SMP N 1 BATEALIT

"Sebagian memang terinternalisasi mbak karakternya dengan indikator ya mau mendengarkan penjelasan guru disetiap materi, mampu mengikuti arahan dan tidak tergesa-gesa tetapi sebagian ya ada belum, misal dimateri menggambar motif itu ya ada yang telaten sehingga hasilnya bagus tetapi karena memang ekstrakurikuler wajib ada yang terpaksa belajar seni ukir. Tetapi bagi yang hobi menggambar dan jiwa seninya tinggi ya sangat terinternalisasi betul kesabaran dalam *natahnya* atau memahatnya. Kan mengukir itu rumit ya mbak jadi minat dan bakat sangat berpengaruh. Apalagi yang belajar dari nol karena proses terinternalisasinya karakter ini cukup lama. Tapi mbak meskipun terpaksa tadi tu ada yang unik jadi ada siswa yang awalnya terpaksa eh lama-lama suka dan positifnya hampir setiap ada perlombaan seni ukir kami pasti juara. Untuk siswa yang belajar dari dasar itu biasanya mengikuti pola yang diajarkan guru tapi kalau bosan ya terkadang namanya siswa itu ya menggambar buah semangka tapi divariasikan ada ulir gitu, kalau cowok biasanya itu kaya tokoh di game apa ML itu ya ada, ya itu lah anak-anak kita biarkan agar suka dulu dengan ukir mbak."⁴⁷

Menurut penuturan Bapak Suradi, S. Pd., tersebut untuk terinternalisasinya nilai - nilai karakter ini macam-macam ada siswa yang memang memiliki hobi dan minat di seni maka hasil karyanya lebih estetik, tetapi secara umum siswa mau mengikuti dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi seni ukir, siswa juga mampu mengikuti arahan dan mampu memahami jenis motif serta mau berusaha untuk bisa meskipun terpaksa, ada juga yang justru karena terpaksa lalu menjadi gemar atau suka seni ukir. Ada pula yang jika jenuh ia membuat motif sesuai imajinasi dan guru memberikan ruang agar bebas berimajinasi. Dari indikator tersebut maka internalisasi karakter ulet, sabar dan kreatif pada pembelajaran seni ukir memiliki beberapa tingkatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Setiap pembelajaran seni ukir akan melatih karakter siswa karena dalam pembelajaran baik itu secara teori maupun praktek sangat mengimplementasikan karakter sabar ulet dan

⁴⁷ Suradi, Data Wawancara 7 January 2023

kreatif dalam hal menggambar motif siswa akan dilatih kesabarannya dan hasilnya akan berbeda siswa yang ulet , sabar dan telaten ia akan menghasilkan gambar yang lebih maksimal serta memiliki nilai estetika yang lebih. Berbeda halnya dengan siswa yang tergesa-gesa gambarnya tidak terlalu bagus dan kreativitasnya rendah. Dan ini sesuai dengan penuturan guru seni ukir yakni bapak Subandi sebagai berikut:

"Berimplikasi sekali pembelajaran dan ekstrakurikuler seni ukir ini mba terhadap karakter siswa, sebagai contoh saja menggambar motif itu kalau siswa yang sabar ulet dan telaten gambarnya akan bagus nilai estetikanya akan muncul dan dia akan berusaha untuk membuat gambar yang disesuaikan dengan kreativitasnya. Tetapi ketika menggambar itu *kulino grusa-grusu* atau apa itu terburu-buru itu biasanya tidak akan maksimal tapi ketika siswa diarahkan mereka akan berusaha untuk mempraktikkan dengan sabar dan menggambar juga ada karakternya dari segi kreatif itu banyak siswa yang saya temui itu mereka kalau bosan gambar, maksudnya gambar yang sesuai dengan panduan motif itu mereka akan membuat model, motif seperti kalau suka apa itu namanya kartun contoh Spongebob nah mereka akan menggambar dan memahat Spongebob kayak gitu mbak, contoh lainnya kalau ketika siswa bosan mereka akan membuat daun contoh, membuat daun pisang seperti yang melihat mereka lihat di alam tapi dikombinasikan dengan ulir atau caweng dan itu hasilnya bagus, terkadang juga siswa-siswa itu imajinasinya lucu-lucu tapi saya membebaskan imajinasi itu agar siswa muncul rasa suka terhadap seni ukir dan mau belajar seni ukir. "⁴⁸

Berdasarkan penuturan Bapak Subandi tersebut beliau memahami bahwa setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda sehingga memberikan kebebasan dalam pembelajaran khususnya saat praktik, pembelajaran seni ukir berimplikasi pada karakter siswa bagi siswa yang menggambarkan motif dengan tergesa-gesa maka hasilnya berbeda dengan yang mau menelateni kerumitan motif . Karena ada yang sekedar hadir dan mengikuti sebagai syarat nilai rapot.

⁴⁸ Subandi, guru seni ukir SMP Islam Nurul Huda & SMP N 1 TAHUNAN

Selain dengan guru peneliti juga menggali data kepada siswa-siswi secara acak diantaranya dengan Nada siswa SMP Negeri 1 Tahunan sebagai berikut :

"Kalau aku ya mbak ikut ini awalnya ngga tertarik, tapi ya kalau guru memberikan penjelasan tak dengerin, ya mencoba memahami materinya terus sedikit-sedikit mencoba lah untuk memperbaiki misal ngambar ni mbak minggu ini dapat nilai 75 itu kan biasane nek ngambar dikoreksi kayak kurang melengkung diceweng misal itu dibetulke sama guru ne terus dari situ belajar diluweske lah pas ngambar selanjut e, nek masalah membuat motif baru aku belum si mbak, masih mengikuti arahan dulu karena baru belajar, tapi aku ya merasa lebih teliti dan telaten si mbak dengan belajar ngukir ini."⁴⁹

Berdasarkan penuturan siswa tersebut maka dalam pembentukan karakter ini memiliki tantangan diantaranya minat atau daya tarik dan juga bakat berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran, akan tetapi siswa tetap mengikuti prosedur yang diterapkan sekolah, siswa mau belajar lebih giat dari hasil yang dilalui, maka bisa dilihat bahwa dari indikator tersebut siswa mencerminkan karakter sabar dan ulet. Untuk kreativitas siswa ini berjalan dan berprogres dalam waktu yang cukup lama bagi yang belajar dari dasar.

Menurut data yang penulis peroleh di SMP N 1 Batealit , nilai-nilai karakter yang positif sangat bisa diaplikasikan dalam pembelajaran seni ukir. Khususnya karakter sabar , ulet dan kreatifnya siswa kebanyakan yang belum terbiasa sabar ketika mengambar motif, mereka akan berusaha sesabar mungkin. Dan ulet atau telaten agar hasilnya maksimal. Hal ini berdasarkan penuturan guru seni ukir bapak Sholikul Arif, S. Pd. Berikut ini :

"Untuk karakter yang mbak susi sebutkan tadi, itu menurut saya selama mengampu pembelajaran seni ukir ini, bisa diaplikasikan dan terinternalisasi dengan baik. Betul ini mbak siswa saya yang hobinya *gojek* (Bercandaan) itu bisa sabar dan ulet gitu ketika praktik mengukir. Mereka mau mengikuti arahan, terus mau mencoba hal baru si mbak bagusnya di mereka itu, ya

⁴⁹ Data wawancara dengan Nada Siswa SMP Tahunan, 10 Januari 2023

meskipun rumit tapi mereka mengerjakan meskipun sambil kadang sambat, ah pak sulit"⁵⁰

Berdasarkan penuturan Bapak Sholikul Arif, S. Pd., Tersebut maka pada dasarnya siswa bisa mengaplikasikan ketelatenan dan melatih diri siswa untuk membuat dan memahami pola yang rumit, bahkan pada siswa yang hobinya bercanda, mereka ketika praktik akan berubah berusaha mengikuti arahan dan mencoba hal baru. Jika siswa mau mencoba sesuatu hal yang baru maka ada keinginan untuk menguasai suatu hal dan dengan usaha mereka melalui belajar ini menggambarkan karakter sabar, ulet serta kreatif.

Agar hasil penelitian dan data yang dihasilkan lebih dalam periset juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Batealit yaitu Darajati seperti penuturannya berikut ini :

"Hehe itu mbak saya si suka ya sama seni ukir, mbak maaf bahasanya campur gapapa ya, iya saya suka sama seni ukir ini apalagi bapak juga dirumah ya natah, saya kalau dijelaskan sejarahnya itu mbak apa ya suka speechless betapa kayak kerennya Prabangkara itu bisa melukis sesuatu tanpa melihat secara langsung dan keterampilan yang diwariskan ke kita itu rumit tapi unik, belum lagi R.A Kartini ya mbak yang berjuang mengenalkan seni ukir ke dunia, bahkan kerennya beliau pada masa itu ko sampai punya ide mengirimkan souvernir seni ukir karya Jepara ke sahabatnya di luar negeri yang apa membuat seni ukir dikenal luas gitu lo, oh ya kalau untuk belajar jenis-jenis motif itu mbak juga kayak menggambarkan betapa ules dan menyatukannya orang zaman dulu, terus kalau dikelas untuk praktik gambar biasane saya mengikuti yang ada yang dicontohkan tapi ya usahanya super si untuk hasil yang bagus, terus kadang Yo iseng gitu pas praktik itu saya buat ini sizuka itu yang di doraemon soalnya lucu aja gitu ya walaupun belum bagus si karya natah e. Mpun mbak niku mawon isin saya malah cerita ." ⁵¹

⁵⁰Data wawancara dengan guru seni ukir SMP N 1 BATEALIT

⁵¹ Data wawancara siswa Darajati , 11 Januari 2023

Menurut pemahaman Darajati bahwa belajar seni itu harus paham dari sejarahnya terlebih dahulu, karena dalam sejarah ini menyimpan banyak dimensi waktu perkembangan seni ukir yang mengagumkan baik secara filosofis motif maupun secara perjuangan pelestarian seni ukir Jepara, luar biasanya imajinasi dan luwes serta menyatukannya kehidupan pada zaman dahulu tersirat dari motif yang ada di Jepara ini. Dalam pembelajaran seni ukir Dara menyukai pembelajaran seni karena orangtuanya juga memiliki pekerjaan sebagai pengrajin ukir, menurutnya belajar seni itu harus mengikuti pakem atau arahan tetapi adakalanya kita boleh menuangkan imajinasi kita kedalam suatu karya. Dari sikap tersebut maka dikategorikan masuk pada indikator sabar mengikuti proses dan mau mencoba suatu hal atau kreatif.

4. Sudut Pandang dan kiprah generasi muda dalam melestarikan kearifan ukir

Seni ukir atau seni pahat adalah sebuah seni yang unik dan tidak semua orang memiliki keahlian mengukir, seni ukir sendiri juga ciri khas Jepara sehingga harus dijaga betul baik itu dari masyarakat, pemerintah khususnya generasi muda. Ditengah globalisasi saat ini yang berpengaruh diseluruh aspek kehidupan khususnya pada sektor ekonomi. Yang mulanya perekonomian Jepara didorong dari industri meubel dan seni ukir saat ini bergeser ke industrialisasi. Perekonomian masyarakat yang bergerak dibidang meubel dan kerajinan ukir menjadi terhambat dipasar global. Berdasarkan penuturan siswa SMP N 1 TAHUNAN yaitu Nada Ulfia yang menyatakan bahwa :

" Tentu saja seni ukir sangat penting dilestarikan khususnya generasi muda usia saya atau dibawah saya, karena kita yang menjadi penerus bangsa jangan sampai kita tidak mengenal budaya asli daerahnya. Diera globalisasi ini sangat perlu pelestariannya melalui sekolah, seminar, lalu kunjungan ke pengrajin ukir dan sosialisasi tentang ukir agar tumbuh rasa cinta budaya ukir".⁵²

Sesuai pemahaman siswa SMP Negeri 1 Tahunan Nada ini bahwa seni ukir Jepara harus tetap dijaga dan dilestarikan

⁵² Nada, data wawancara, 10 Januari 2023,

khususnya melalui generasi muda karena biar bagaimanapun nasib perkembangan seni ukir Jepara ditentukan oleh bagaimana generasi mudanya saat ini, jika seni ukir hanya dikenal dan dikagumi serta diasah oleh yang tua saja maka tidak akan ada regenerasi, apalagi di era globalisasi upaya pelestarian tidak cukup dilingkungan sekolah tetapi harus ada seminar tentang seni ukir, kunjungan wisata edukasi tentang Ukir ke pengrajin seni ukir dan berbagai sosialisasi yang mendorong tumbuh kembangnya rasa cinta budaya.

Sesuai data yang di peroleh penulis terkait pandangan generasi muda melihat perkembangan seni ukir Jepara , bagi sebagian besar menyatakan bahwa pelestarian seni ukir penting walaupun untuk mempelajari seni ukir bukan suatu hal yang mudah, akan tetapi kalau tidak ada yang meregenerasi akan punah, dan seni ukir adalah budaya yang wajib dijaga. Seperti bagaimana pun tantangan industrialisasi kedepannya. Kalau bukan generasi muda saat ini, maka bisa di jamin dimasa depan tidak ada arti budaya. Bahkan bisa saja budaya ini berganti menjadi kebaratan. Sebagaimana penuturan Khilma Arif berikut :

"Bagi saya ya mbak, jujurly meskipun belum bisa natah diatas media tapi saya tetap mau belajar, kalau bukan kita yang melestarikan siapa lagi, terus kedepannya keturunan kita ngga akan tahu apa itu seni ukir. Apalagi melihat perkembangan teknologi semua hal bisa diakses to, bisa-bisa tu mbak budaya kita berubah kebaratan."⁵³

Menurut pemahaman Khilma jika belum bisa maka harus berusaha untuk bisa, karena kalau bukan generasi muda lalu siapa yang akan melestarikan, karena kalau tidak dipelajari seni ukir akan hilang, jika hilang maka bisa dipastikan generasi-generasi selanjutnya tidak tahu budaya luhur seni ukir, selain kita mengikuti perkembangan dunia maka kita harus menguatkan fondasi bangsa sendiri jangan sampai budaya kita menjadi kebarat-baratan.

Dari kedua deskripsi data diatas jika saya bandingkan dengan wawancara dengan remaja di SMP N 1 Batealit , mereka beranggapan bahwa seni ukir itu penting dilestarikan tetapi disatu sisi harus disesuaikan dengan kemajuan dan

⁵³ Khilma Arif, Data Wawancara 10 Januari 2023

perkembangan zaman. Dari sudut pandang alatnya mungkin ada inovasi. Ini sesuai penuturan berikut:

"Seni ukir ya mbak, sulit tapi unik dan keunikan ini yang menjadi daya jual e tinggi yo mbak, tapi disisi lain mungkin perlu pembaharuan alat e sing agak mempermudah belajar, itu si mbak terus menurut saya pemerintah perlu mengadakan kaya socialisation, seminar, atau mungkin pelatihan dan kunjungan ke sentra ukir yang di Mulyoharjo itu, kan dengan melihat secara langsung bisa meningkatkan motivasi untuk melestarikan seni ukir, kita juga perlu diapresiasi entah itu melalui event gelar karya atau kalau seminar yang dihadiri dari perwakilan pemerintah jadi kita rasa wah gitu jadi semangat"⁵⁴

Menurut pemahaman Dara tersebut bahwa pemerintah perlu mengadakan pengenalan seni ukir ini lebih menarik lagi misal dikemas dengan event gelar karya yang diadakan disekolah dan dihadiri oleh pihak pemerintah, terus kunjungan ke tempat pembuatan seni ukir, seminar maupun sosialisasi dan promosi lainnya. Agar ada rasa kebanggaan tersendiri.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah menengah pertama kabupaten Jepara yang dilaksanakan penulis dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan bahan kajian serta data-data terkait implementasi dan upaya menjaga kearifan lokal melalui pembelajaran seni ukir pada siswa SMP di Jepara, dari penelitian tersebut yang tertulis di deskripsi data maka akan membantu peneliti menganalisis permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Berikut ini analisis data dengan metode analisis deskriptif, berikut hasil analisis peneliti :

1. Peran pemerintah Jepara dan upaya yang ditempuh dalam menjaga kearifan lokal seni ukir.

Upaya yang ditempuh oleh pemerintah kabupaten Jepara dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal seni ukir ditengah perkembangan globalisasi yang mengakibatkan banyaknya industri yang berkembang di Jepara khususnya industri padat karya yang memberikan gaji UMR dan menarik minat masyarakat agar bekerja dipabrik dibandingkan menjadi

⁵⁴ Darajati Putriaini, Data Wawancara 11 Januari 2023

pengrajin seni ukir Jepara, berikut beberapa upaya yang ditempuh :

- a. Pemerintah melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga menetapkan seni ukir masuk pada ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah.
- b. Pemerintah mengeluarkan peraturan bupati nomor 10 tahun 2014 yang mengatur tentang pemberian ornamen seni ukir pada setiap gedung dan bangunan milik pemerintah daerah.
- c. Pemerintah menginstruksikan bahwa setiap pegawai pemerintah wajib mengenakan batik motif seni ukir Jepara.

Mengupas mengenai penerapan pembelajaran seni ukir ke dalam ekstrakurikuler wajib, maka penulis menganalisa sesuai deskripsi data bahwa pemerintah Kabupaten Jepara mengeluarkan peraturan daerah nomor 10 tahun 2018 pasal 26 yang berisi bahwa :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib menyusun dan mengembangkan kurikulum muatan lokal.
- b. Kurikulum muatan lokal kabupaten Jepara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk satuan pendidikan SD / Sederajat wajib memilih satu sebagai berikut :
 - 1) Keterampilan ukir / khas lainnya.
 - 2) Bahasa Asing.
 - 3) Lingkungan hidup.
 - 4) Pariwisata.
- c. Kurikulum muatan lokal kabupaten Jepara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk satuan pendidikan SMP / Mts/ Sederajat wajib memilih satu yang dimaksud pada ayat (1).⁵⁵

Kemudian peraturan daerah tersebut ditindaklanjuti melalui dinas pendidikan menginstruksikan untuk menerapkan pembelajaran seni ukir sebagai upaya menjaga kearifan lokal seni ukir, namun instruksi ini beberapa waktu lalu sempat mengalami gap hal ini dikarenakan perubahan kurikulum pendidikan yang terpaksa mengubah posisi seni ukir dialihkan pada mata pelajaran prakarya. Perubahan kurikulum pendidikan ini kemudian menjadi keresahan sebagian besar elemen pendidikan karena jika kearifan lokal seni ukir semakin tidak dilestarikan melalui sekolah maka bagaimana generasi muda bisa mengenal budayanya. Walaupun mata pelajaran prakarya memang rancangan dari pusat akan tetapi seni ukir adalah ciri

⁵⁵ Peraturan daerah no 1 tahun 2018 pasal 26.

khlas Jepara. Keresahan tersebut menimbulkan perdebatan dikalangan akademisi yang kemudian fenomena ini direspon oleh pemerintah. Dengan instruksi agar setiap sekolah menerapkan pembelajaran seni ukir dan keputusan ini dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kalau dirasa waktu pembelajaran tidak memadai maka dialihkan ke dalam ekstrakurikuler wajib. Pemerintah juga memfasilitasi pembelajaran seni ukir dengan modul, memberikan bantuan dana bos yang dialokasikan untuk alat dan bahan memahat, ruangan yang mendukung praktik.

Penerapan kebijakan ekstrakurikuler wajib yaitu ada 3 program yang pertama ekstrakurikuler wajib baca dan hafal al-qur'an seni ukir dan pramuka, pemerintah melalui dinas pendidikan pemuda dan olahraga merancang kurikulum seni ukir dengan sedemikian rupa mulai dari mengumpulkan MGMP seni rupa dan pengawas SMP untuk merancang buku panduan ketrampilan seni ukir yang kemudian di terbitkan dengan dana dari dinas pendidikan pemuda dan olahraga sebesar seratus tujuh puluh juta, dengan dana yang dikeluarkan tersebut terlihat bagaimana keseriusan pemerintah dalam melestarikan dan memberdayakan seni ukir sebagai kearifan lokal asli Jepara. Dengan dana yang tidak sedikit itu ternyata penerbitan buku masih belum mencukupi untuk semua sekolah sehingga setiap sekolah hanya mendapatkan 50 % , penerbitan ini terbatas karena beberapa hal yang pertama dana tersebut yang biasanya cukup untuk cetak buku baca dan hafal al-qur'an, tidak cukup di seni ukir hal ini karena dalam seni ukir banyak memuat gambar seperti gambar motif, jenis alat dan gambar lainnya. Yang kedua jumlah sekolah di Jepara ada 99, 30 SMP negeri dan 69 swasta, sedangkan setiap sekolah memiliki jumlah siswa yang berbeda sehingga siswa harus saling bergabung.

Adapun sebelum kebijakan ini diterapkan dinas merancang kurikulum sebagai pedoman berjalannya dan penilaian seni ukir dirancang oleh dinas pendidikan menjadi, kurikulum yang fleksibel sehingga cocok diterapkan disemua jenis kurikulum sekolah, kurikulum seni ukir sebenarnya tidak masuk dalam kurikulum nasional, akan tetapi pemerintah memberikan ruang kepada daerah untuk menerapkannya masing-masing. Karena hukumnya wajib maka seni ukir ini ada asesmen atau penilaian dari guru untuk dilaporkan dirapot, selain itu sekolah juga akan dievaluasi setiap bulan minimal 3 kali dalam satu bulan oleh dinas melalui pengawas SMP mengenai

perkembangan, kendala yang muncul dan dari evaluasi ini akan menjadi sarana untuk setiap sekolah bermusyawarah untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi bersama pengawas sekolah.

Dari instruksi tersebut dapat dilihat secara jelas bahwa pemerintah selalu berupaya mendengar dan merespon setiap keluhan masyarakat, dengan mempertimbangkan berbagai hal, yang akhirnya pelestarian ini ditempuh di bidang pendidikan. Karena pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan peradaban bangsa, dari dunia pendidikan yang berkualitas kita bisa membawa perubahan di berbagai lini kehidupan salah satunya yaitu kearifan lokal seni ukir. Jika terjadi suatu fenomena masyarakat cenderung melakukan sebuah reaksi hal ini sesuai dengan teori tindakan sosial menyatakan bahwa tindakan - tindakan sosial dengan menguraikan sebab-akibat tindakan, rasionalitas merupakan dasar fundamental yang digunakan dalam mengklafikasi jenis tindakan sosial. Selain melalui beberapa upaya yang tersaji diatas pemerintah juga telah menempuh upaya pelestarian seni ukir melalui pengenalan seni ukir dengan memanfaatkan media sosial contohnya jika ada kegiatan akan dipost melalui akun instagram dan twitter milik pemerintah seperti JeparaHariIni, Jeparaviral.id dan lain sebagainya. Pengenalan melalui media sosial ini menjadi salah satu upaya agar seni ukir dikenal baik lokal maupun global.

Dalam teori tindakan sosial pada teori tindakan afektif , tindakan afektif didasari oleh emosional berupa ekspresi diri baik itu secara dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional dari tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi. Tanpa refleksi mental atau emosional, seseorang yang mengalami masalah yang berulang, seperti bahagia, takut, atau kesedihan, dapat secara spontan menghidupkan kembali pengalaman itu. Dengan kata lain, meskipun tindakan itu benar-benar tidak rasional karena pertimbangan yang logis dan rasonaltas lainnya, tindakan itu benar - benar tidak rasional karena pertimbangan yang logis ideologi dan rasional. Teori ini digunakan untuk menganalisis motivasi masyarakat dalam melihat perkembangan ukir Jepara ditengah industrialisasi dan ternyata memang tindakan atas keresahan ini disuarakan melalui akademisi yang berkiprah di dunia pendidikan.

Mengenai sekolah yang tidak menerapkan pembelajaran ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik profesional seni ukir, sehingga jika pemerintah serius dalam implementasi dan

upaya menjaga kearifan lokal maka pemerintah bisa mengadakan perekrutan terhadap orang-orang yang serius belajar seni ukir, dibina secara pengetahuan dan teknologi lalu mereka diseleksi agar menjadi tenaga ahli yang diterjunkan ke setiap sekolah. Dengan permasalahan tenaga pendidik yang kurang dinas pendidikan pemuda dan olahraga melalui bidang pendidik dan tenaga kependidikan telah menempuh solusi dengan memberikan dukungan akan terlaksananya program ekstrakurikuler wajib seni ukir, dengan membebaskan setiap sekolah untuk merekrut tenaga profesional diluar formasi pengangkatan pegawai oleh PTK (pendidik dan tenaga kependidikan) dengan gaji yang dapat diperoleh dari anggaran dana bantuan operasional sekolah. Kekurangan tenaga pendidik seni ukir ini disebabkan karena di Jepara sendiri belum ada perguruan tinggi yang mengeluarkan lulusan pendidikan dengan kompetensi seni ukir, sedangkan untuk syarat formasi wajib lulusan sarjana S1 pendidikan. Sehingga seni ukir ini dibina oleh guru pengampu mata pelajaran seni budaya atau seni rupa.

Dengan potensi yang di miliki Jepara pemerintah harus lebih gencar dalam menjaga budaya, terlebih Jepara memiliki indegrafi ukir, siapa pun yang memiliki keinginan belajar seni ukir harus datang ke Jepara. Indegrafi ini jangan hanya menjadi simbol tanpa representasi. Melalui pembelajaran seni ukir yang dilaksanakan di sekolah pemerintah bisa meminimalisir punahnya budaya seni ukir. Menjaga kearifan lokal menjadi kewajiban pemerintah dan masyarakat agar tidak kehilangan ciri khasnya. Jika setiap elemen mampu menyatukan persepsi dan bersinergi seni ukir akan mendunia kembali.

Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti pemerintah seharusnya mengkaji ulang kebijakan yang diterapkan dengan melakukan evaluasi program, apa yang menjadi kendala selama terlaksananya program diantaranya kekurangan tenaga pendidik bidang seni ukir ini bisa diminimalisir dengan pengadaan bina teknologi dan pengetahuan kepada masyarakat yang memiliki minat dan keseriusan dalam seni ukir, kemudian yang mengikuti pembinaan ini bisa diterjunkan ke sekolah-sekolah di Jepara. Alternatif yang dapat ditempuh selain bintek diantaranya di Jepara ada perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Nahdhatul Ulama yang berada di kecamatan Tahunan, dengan adanya perguruan tinggi di data gunakan melalui fakultas teknik, sains program studi desain produk. Dalam

program studi ini tentu memasukkan kearifan lokal yaitu seni ukir.

Mata kuliah prodi desain produk ini kan ada mata kuliah desain ukir sebanyak 6 SKS.⁵⁶ Dari hal tersebut mahasiswa program studi ini diberdayakan untuk menyusun desain-desain seni ukir Jepara dari ragam motif Jepara di setiap desa, kecamatan, kemudian alat memahat, kemudian mengumpulkan gambar atau membuat video dokumenter tentang seni ukir. Film dokumenter ini dikemas semenarik mungkin dari mulai filosofi seni ukir, sejarahnya sampai teknik memahat, dengan seperti ini akan membantu guru atau pendidik dalam menyampaikan materi yang mudah diterima dan dipahami siswa.

Selain itu dengan adanya film atau video dokumenter ini akan menjadi bukti arsip pemerintah, film dokumenter juga dapat diupload di media sosial seperti youtube, reels instagram, tiktok. Media sosial ini bisa menjadi platform untuk mempromosikan Jepara melalui keunikan kearifan lokalnya. Selain itu jika ada klaim terhadap kearifan lokal seni ukir maka pemerintah bisa melakukan pembuktian dengan berbagai arsip yang dimiliki serta upaya yang ditempuh dalam melestarikan seni ukir selama ini. *Feedback* lainnya jika ada film dokumenter maka banyak orang yang mengenal seni ukir, dan menariknya jika seni ukir ini di buat film dokumenter dan dibingkai dengan keindahan pariwisata Jepara, maka akan menjadi ajang menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Tidak hanya itu pemerintah juga bisa memberdayakan program studi desain komunikasi visual untuk membuat branding seni ukir melalui misal dibuatkan animasi sederhana tentang sejarah seni ukir, animasi ini cocok untuk anak-anak usia 5 - 10 tahun. Dengan adanya animasi ini pemerintah sudah berupaya menanamkan kecintaan budaya sejak dini, animasi sederhana seni ukir bisa diupload di berbagai *platform* media sosial, apalagi zaman sekarang anak-anak sudah menggunakan *gadget*.

2. Implementasi Pembelajaran Seni Ukir di SMP Jepara

Model penerapan atau implementasi pembelajaran seni ukir di setiap sekolah berbeda tergantung kondisi sekolah ada sebagian sekolah pembelajarannya dialihkan ke ekstrakurikuler ada juga yang tetap masuk di mata pelajaran prakarya dan seni.

⁵⁶ Unisnu.ac.id. Data profil program studi desain produk.

Akan tetapi perbedaan ini tidak menjadi permasalahan karena pada dasarnya tetap sesuai instruksi dinas. Secara umum implementasi dalam model pembelajarannya hampir sama yang pertama peserta didik dijelaskan bagaimana sejarah seni ukir Jepara, karena sejarah ini hal utama yang mampu memicu atau memotivasi setiap orang mengapa harus mempelajari seni ukir. Jika setiap guru mampu mengemas sejarah dengan bahasa yang menarik maka nilai filosofi seni ukir akan tersampaikan dengan baik. Dalam mempelajari seni ukir ini kita bisa mengetahui betapa luar biasanya orang-orang terdahulu kita dalam mengaktualisasikan sendi-sendi kehidupan, budaya, karakter masyarakat ke dalam sebuah seni.

Setelah dijelaskan sejarahnya peserta didik kemudian dijelaskan jenis motif seni ukir dari setiap daerah, filosofi, kemudian dijelaskan alat - alat dalam seni ukir, cara penggunaannya. Kemudian setelah memahami seluruh teori baru masuk tahap menggambar motif di buku gambar. Dalam menggambar juga tidak asal tetapi didampingi agar siswa tahu teknik menggambar dengan benar sehingga nilai estetikanya muncul. Jika siswa sudah mampu menggambar dengan baik maka akan dilanjut ke tahap selanjutnya yaitu belajar menggambar motif diatas kayu atau *ngemali*. Dalam proses ini siswa akan diajarkan praktik penggunaan alat diatas media yang sudah digambar tadi. Secara perlahan peserta didik mem praktik kan memahat dari motif yang sederhana terlebih dahulu. Untuk praktik memahat ini dilakukan satu minggu sekali tergantung progres materi di setiap kelas. Ketika praktik memahat siswa akan membentuk kelompok memanjang dan satu persatu menyiapkan alat dan bahan yang ada di dalam ruangan.

Selain pembelajaran seni ukir, hasil praktik memahat tadi akan dipilih yang bagus akan diikutkan dalam pameran tahunan, biasanya dalam pameran ini akan dihadiri oleh perwakilan dari dinas. Dalam pameran ini biasanya ada berbagai jenis mulai dari kerajinan dari ekstrakurikuler tata busana, hasil prakarya dan lain sebagainya. Dengan adanya pameran ini akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan berkarya. Selain itu bagi peserta didik yang berbakat akan ada pembinaan lanjut, jika ada event perlombaan akan diseleksi menjadi kandidat yang mewakili lomba. Ini lah cara pengimplementasian pembelajaran seni ukir pada siswa SMP di Jepara jadi dalam belajar seni ukir selain memiliki keahlian khusus kita juga mampu meningkatkan prestasi.

Adapun implementasi pembelajaran meskipun hampir sama pasti ada yang khas atau berbeda, contoh di SMP Negeri 1 Tahunan pembelajaran ekstrakurikuler seni ukir dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan tidak semua jenjang wajib ekstra seni ukir ini, hanya untuk kelas 9 saja, untuk jenjang kelas 7 & 8 wajib ekstrakurikuler pramuka. Seperti yang telah diinstruksikan pada peraturan daerah nomor 1 tahun 2018 pasal 26. Dalam pembelajaran seni ukir anak dibekali teori mulai dari sejarah seni ukir tahap berkembangnya, jenis motif, jenis dan cara penggunaan alat dan lain sebagainya.

Sedangkan di SMP Negeri 1 Batealit pembelajaran seni ukir dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan wajib diikuti oleh semua jenjang kelas, di SMP ini seni ukir diampu oleh guru bahasa Inggris yang berkompetisi juga dalam bidang seni ukir. Berbeda halnya dengan Smp Islam Nurul Huda Sukodono, yang seni ukir ini masuk dalam mata pelajaran sehingga satu minggu sekali siswa akan menerima materi seni ukir dan apabila, teori seni ukir telah selesai maka dilanjutkan dengan praktik memahat di teras kelas dan bagi anak-anak yang mempunyai kayu dirumah diminta untuk membawa sebagai media praktik hal ini karena SMP ini fasilitas praktiknya belum memadai. Berbeda dengan dua sekolah negeri diatas, dua SMP tersebut memiliki ruang khusus praktik dan ketika praktik mereka cukup hadir dan memakai baju ganti agar tidak mengotori seragam sekolah.

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut menurut peneliti seharusnya sekolah melakukan perekrutan ahli seni ukir dari desa atau daerah sekitar yang mumpuni dibidang seni ukir, agar pembelajaran seni ukir bisa maksimal dan tidak hanya sekolah pemerintah juga seharusnya melakukan peninjauan ke sekolah-sekolah melihat bagaimana perkembangan program dari dinas pendidikan pemuda dan olahraga. Jika sekolah melakukan penambahan jumlah tenaga pendidik bidang seni ukir maka akan maksimal dalam menyerap dan mengembangkan keterampilan seni ukir pada siswa. Karena seni ukir merupakan keterampilan yang sulit sehingga kalau tenaga pendidik hanya satu maka banyak siswa yang kurang terbina dengan baik.

3. Pembelajaran Seni Ukir Berimplikasi pada Karakter Ulet, Sabar dan Kreatif Siswa

Membahas mengenai berimplikasi tidaknya pembelajaran seni ukir pada karakter siswa , akan menjadi pembahasan yang

menarik karena dalam proses pembelajarannya saja sudah melatih kesabaran khususnya bagi yang tidak memiliki minat dan bakat dibidang menggambar, dan keterampilan mengukir ini perlu ketelatenan dalam menggambar motif. Lebih sulitnya lagi jika menggambar diatas kayu, dan dalam proses memahat harus berhati-hati agar hasilnya maksimal.

Implikasi karakter sabar, ulet dan kreatifnya siswa diuji diberbagai tahapan ada pun tahapannya ada tahap pengenalan motif yang bermacam-macam dan cirinya berbeda-beda. Kalau dari segi ulet itu , tidak semua siswa memiliki tingkat keuletan karena karakter per siswa sangat berbeda sehingga tidak bisa disamakan antar satu siswa dengan siswa lain. Dari sisi kreatif jika guru tidak hanya berpatokan pada motif tertentu saja dan memberi kebebasan siswa untuk mengaktualisasikan, atau mengekspresikan ide mereka maka siswa bisa menciptakan model motif baru yang dikombinasikan dari alam dan yang mereka lihat dari televisi atau *gadget*. Terealisasinya karakter-karakter ini terbukti dengan tercapainya indikator karakter misal sabar maka anak atau siswa mau mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru, siswa mampu tidak tergesa-gesa dalam menggambar motif. Untuk indikator ulet, terbukti dengan hasil wawancara bahwa dalam mempelajari seni ukir siswa mau dengan sungguh-sungguh dan telaten memahami materi, ketika praktik siswa juga memahat pola dengan pelan-pelan agar hasil pihatannya bagus.

Pada dasarnya kreatifitas siswa itu berbeda tergantung bagaimana ia dibentuk dilingkungannya, tetapi melalui seni ukir ini siswa mampu menyalurkan ide melalui gambar dan menjadi sebuah karya. Untuk menumbuhkan karakter kreatif yang pertama ditempuh tentu saja bebaskan para siswa untuk berkarya, boleh sesekali sesuai paiement motif tertentu akan tetapi jangan selalu membatasi. Dari kebebasan berekspresi tadi akan memunculkan keinginan untuk belajar lebih giat agar karyanya lebih kreatif, estetik dan menjadi kebanggaan tersendiri. Dengan terus mencoba maka kesabaran, keuletan dan kekreatifan dengan sendiri akan terbentuk.

Berdasarkan dari analisis data tersebut menurut peneliti penerapan pembelajaran seni ukir memang bisa membiasakan karakter ulet sabar dan kreatif siswa, akan tetapi prosesnya cukup lama apalagi dengan tingkat kesulitan seni ukir. Dengan berjalannya waktu karakter yang terbentuk dari filosofi seni ukir ini akan membentuk kepribadian siswa yang ulet, sabar dan

kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi Internalisasi ini tidak cukup dengan pembelajaran seni ukir disekolah tetapi dilingkungan keluarga juga penting untuk membiasakan karakter ulet sabar dan kreatif. Karena keterbatasan waktu pembelajaran disekolah tentunya mempengaruhi tingkat terinternalisasinya karakter. Percuma disekolah diterapkan mendalam tetapi lingkungan yang lain tidak mendukung maka sama saja hasilnya tidak bisa sesuai yang diharapkan, pada dasarnya semua elemen harus bersinergi.

4. Sudut Pandang dan Kiprah Generasi Muda Dalam Melestarikan Kerajinan Ukir

Berdasarkan deskripsi data diatas generasi muda pada umumnya menganggap penting untuk melestarikan seni ukir khususnya melalui dunia pendidikan. Karena bagaimana pun pendidikan menjadi tolok ukur kemajuan dan kualitas suatu bangsa. Dan generasi muda adalah penentu bagaimana bangsa kedepannya. Budaya lokal tetap harus dijaga bersama mau seberat apa pun tantangan dalam upaya pelestariannya. Apalagi di era globalisasi dan industrialisasi yang semakin mengikis budaya luhur bangsa.

Melihat hal tersebut pemerintah dan masyarakat harus bersinergi agar budaya seni ukir tidak dengan mudah diakui wilayah bahkan negara lain, karena seni ukir sudah menjadi slogan kota Jepara. Dan ini diakui dunia, maka cara yang bisa ditempuh diantaranya diadakan sosialisasi, seminar budaya dan pelatihan seni ukir. Di sekolah di izinkan untuk melakukan kunjungan ke industri seni ukir yang dipandu oleh guru dan dinas. Jika dilihat dari kiprah generasi jika melalui sekolah tentu saja dalam keseriusan belajar seni ukir. Dan di era kemajuan teknologi ini bisa mempromosikan budaya melalui media sosial seperti tiktok, Instagram, dan web yang bisa diakses siapa saja. Melalui generasi muda budaya akan luar biasa. Tidak hanya itu sebagian siswa yang diwawancarai peneliti juga menginginkan agar pemerintah membuat inovasi alat pahat yang lebih mempermudah pembelajaran seni ukir. Melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak orang yang peduli terhadap budayanya meskipun ditengah arus globalisasi, justru budaya lah yang menjadi pedoman kuat dalam menerjang industrialisasi agar tidak kehilangan jatidiri.

Berdasarkan dari hasil analisis maka menurut peneliti ini selaras dengan teori tindakan sosial pada teori tindakan afektif ,

tindakan afektif didasari oleh emosional berupa ekspresi diri baik itu secara dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional dari tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi. Tanpa refleksi mental atau emosional, seseorang yang mengalami masalah yang berulang, seperti bahagia, takut, atau kesedihan, dapat secara spontan menghidupkan kembali pengalaman itu.⁵⁷ Dengan kata lain, meskipun tindakan itu benar- benar tidak rasional karena pertimbangan yang logis dan rasonaltas lainnya, tindakan itu benar - benar tidak rasional karena pertimbangan yang logis ideologi dan rasional. Dari teori ini penulis melihat adanya motivasi masyarakat dalam melihat perkembangan ukir Jepara ditengah industrialisasi dan ternyata memang tindakan atas keresahan ini disuarakan melalui akademisi yang berkiprah di dunia pendidikan.



⁵⁷ Sulaswari, Misroh dkk. Teori Tindakan Sosial Dalam Kajian Ilmu Islam Terapan. Hal . Al-Qalam Media Lestari. Pati. 2021